

**KEBERADAAN BATU SUMPAH:
Sebuah Simbol Kesakralan dan Dampaknya Dalam Masyarakat
Seunebok Padang Kecamatan Teunoem Aceh Jaya**

SKRIPSI

**Diajukan oleh :
AVAFUDIN
NIM. 200305021**

**Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2025M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini Peneliti :

Nama : Avafudin
NIM : 200305021
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan Bahwa Naskah Skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya peneliti sendiri kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 5 Januari 2025

A R - RA

METERAL
TEMPEL

Avafudin

00305021

82099AMX058895302

**KEBERADAAN BATU SUMPAH:
Sebuah Simbol Kesakralan dan Dampaknya Dalam Masyarakat
Seunebok Padang Kecamatan Teunoem Aceh Jaya**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Sosiologi Agama

Oleh:

AVAFUDIN

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama
NIM . 200305021

Disetujui Untuk di Uji/*Dimunakasyahkan* Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II.


Dr/ Abdul Madjid. M.Si
NIP. 196103251991011001


Nofal Liata, M.Si
NIP.198410282019031004

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Pada Hari / Tanggal: Kamis, 9 Januari 2025 M
di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



Dr. Abdul Madjid, M.Si

NIP. 196103251991011001

Sekretaris,



Nofal Liata, M.Si

NIP. 198410282019031004

Anggota I,



Drs. Fuadi, M.Hum

NIP. 196502041995031002

Anggota II,



Dr. Juwaini, M. Ag

NIP. 196606051994022001

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

NIP. 19780422003121001

ABSTRAK

Nama : Avafudin
NIM : 200305021
Tebal Skripsi : 80
Judul Skripsi : Keberadaan Batu Sumpah (Sebuah Simbol Kesakralan Dan Dampaknya Dalam Masyarakat Seunebok Padang Kecamatan Teunoem Aceh Jaya)
Prodi : Sosiologi Agama
Pembibing I : Dr. Abdul madjid. M.Si
Pembibing II : Nofal Liata, M.Si

Batu Sumpah di Desa Seunebok Padang, Kecamatan Teunom, Aceh Jaya, merupakan simbol kesakralan yang mencerminkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keseimbangan sosial dalam kehidupan masyarakat. Batu ini menjadi sarana untuk mengucapkan janji suci demi menjaga kerukunan dan memperkuat persatuan warga dalam menyelesaikan konflik dengan damai. Namun, seiring perubahan zaman dan pengaruh modernisasi, sebagian masyarakat, terutama generasi muda, mulai meragukan makna dan pentingnya tradisi tersebut dalam kehidupan masa kini. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana masyarakat Seunebok Padang memaknai kesakralan Batu Sumpah, termasuk nilai-nilai spiritual dan simbolis yang terkait dengannya dan dampak sosial dari ritual Batu tersebut. Metode menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui pengumpulan data dengan observasi langsung, wawancara mendalam bersama tokoh adat dan pemuka agama, serta dokumentasi tradisi yang berkaitan dengan Batu Sumpah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Masyarakat Seunebok Padang memaknai kesakralan Batu Sumpah sebagai simbol moral yang mengajarkan kejujuran, tanggung jawab, Batu ini mengingatkan pentingnya menjaga keharmonisan dan keadilan. Dampak sosial dari ritual Batu Sumpah terlihat dalam terjaganya kerukunan, serta penyelesaian konflik secara damai. Alasan menjaga kesakralannya adalah untuk melestarikan warisan budaya yang mengandung nilai luhur, menjadi pedoman hidup, dan memperkuat identitas kolektif masyarakat.

KATA PENGANTAR

Segala puji kita haturkan kepada Allah SWT, Sang Pencipta yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada seluruh makhluk di muka bumi. Nikmat dan rahmat itu begitu luas hingga tidak akan habis meskipun lautan dijadikan tinta dan ranting dijadikan pena untuk menuliskannya. Shalawat serta salam senantiasa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju cahaya keimanan dan kebenaran.

Dengan izin dan pertolongan-Nya, penulisan skripsi ini yang berjudul “keberadaan batu sumpah Sebuah simbol kesakralan dan dampaknya dalam Masyarakat seunebok padang kecamatan teunoem aceh jaya” dapat terselesaikan tepat waktu. Skripsi ini merupakan bagian dari upaya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Syukur mendalam saya haturkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan kesehatan dan umur yang berkah, sehingga saya diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ucapan terima kasih sepenuh hati saya sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, ayah jasmadi dan Ibu Tawani, yang telah memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang yang tiada henti.

Tanpa cinta dan pengorbanan mereka, skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan.

3. Penghargaan saya sampaikan kepada ibu Musdawati, S.Ag, M.A. Ketua Program Studi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas arahnya yang berharga selama proses studi saya.
4. Penghormatan saya kepada Sekretaris Prodi, Bapak Nofal Liata, M.Si., yang dengan penuh dedikasi sering membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan berbagai proses akademik dengan sabar dan profesional.
5. Ucapan berterima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan dukungan akademik dan administratif selama saya menyelesaikan pendidikan.
6. Terima kasih mendalam saya sampaikan kepada Bapak Dr. Abdul madjid, M.Si, selaku pembimbing I, dan Bapak Nofal liata, M.Si selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing, memberikan arahan, meluangkan waktu, dan memotivasi saya hingga skripsi ini selesai.
7. Ucapan terima kasih saya tujukan kepada seluruh staf Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan dan pelayanan selama proses studi saya.
8. Penghargaan mendalam saya berikan kepada responden penelitian, yaitu Bapak Keuchik, Pemuda Gampong dan Tokoh

Adat Agama, yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga untuk mendukung penelitian ini.

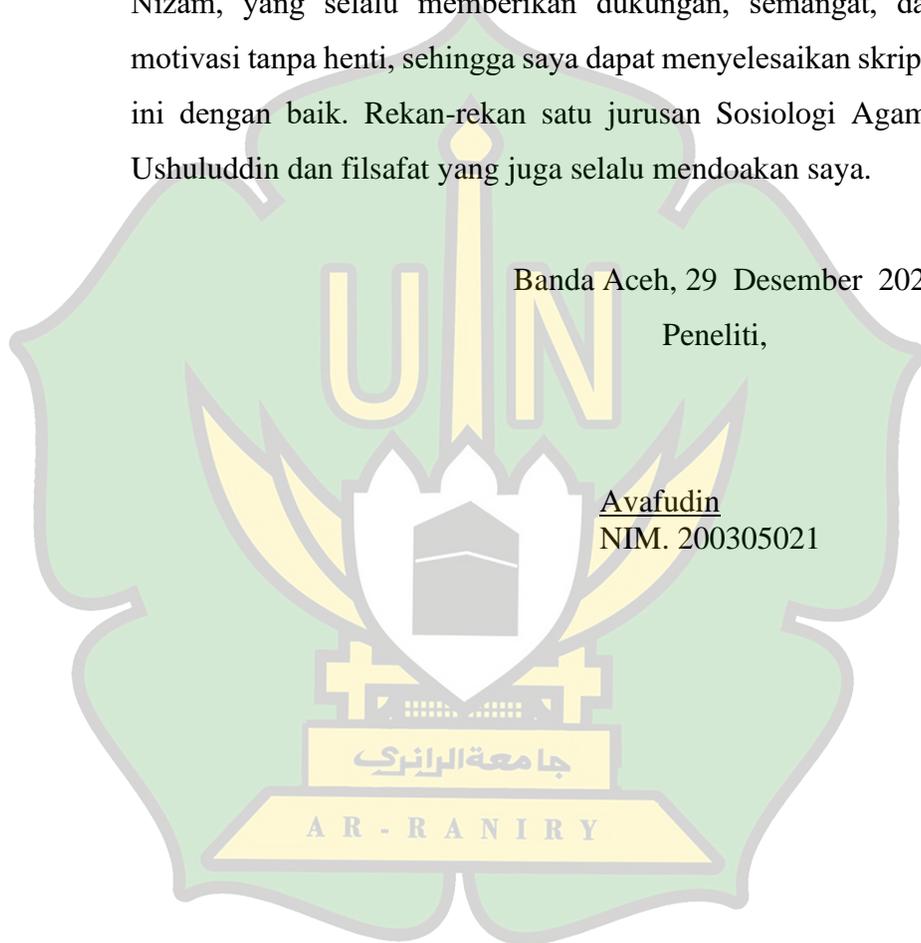
9. Terakhir, terima kasih saya sampaikan kepada sahabat-sahabat saya: Ulil Hamdi, Maulana Iqbal, Rangga Wana, dan Fadlon Nizam, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi tanpa henti, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Rekan-rekan satu jurusan Sosiologi Agama Ushuluddin dan filsafat yang juga selalu mendoakan saya.

Banda Aceh, 29 Desember 2024

Peneliti,

Avafudin

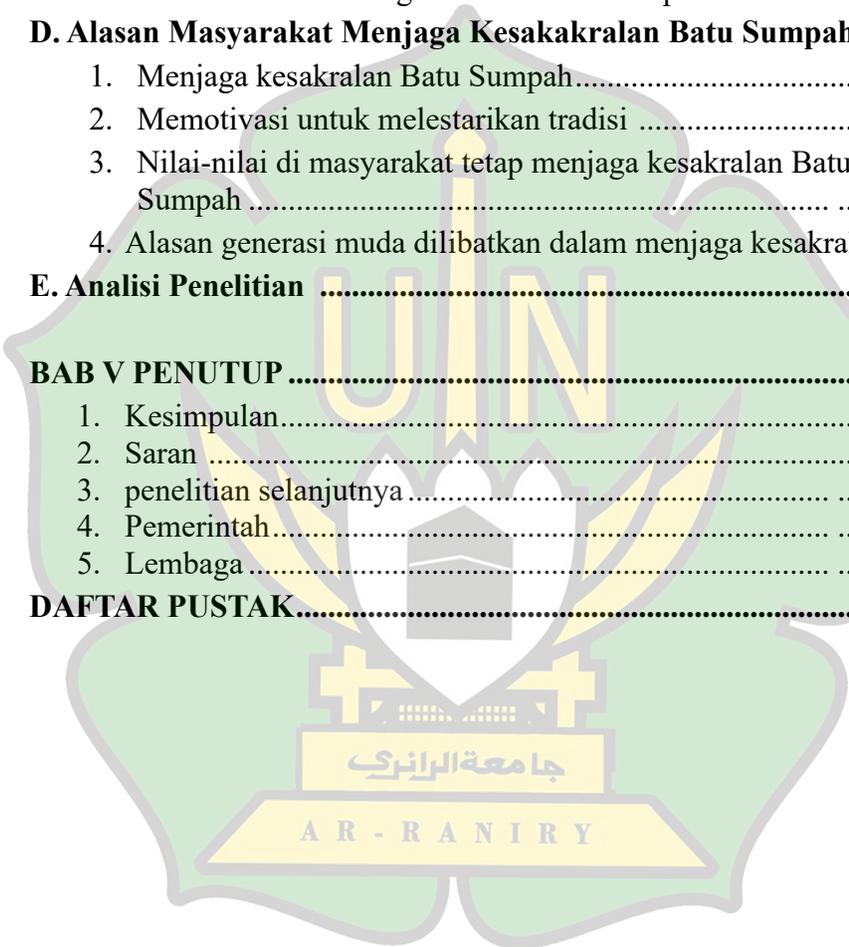
NIM. 200305021



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	5
A. Kajian Pustaka.....	5
B. Kerangka Teori.....	10
C. Definisi Operasional.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Lokasi Penelitian.....	18
B. Jenis Penelitian.....	19
C. Informan Penelitian.....	20
D. Sumber Data.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	27
A. Gambaran Umum Penelitian.....	27
1. Desa Seuneubok Padang.....	27
2. Ekonomi Masyarakat.....	33
3. Agama dan adat istiadat.....	35
4. Pendidikan.....	36
B. Memaknai Kesakralan Batu Sumpah.....	39
1. Sejarah Batu Sumpah.....	39
2. Pemahaman Masyarakat terhadap batu Sumpah.....	42
3. Bentuk Ritual Batu Sumpah.....	46
4. Keterlibatan Generasi Muda dalam Upacara Batu Sumpah.....	51

C. Dampak Sosial Dari Ritual Batu Sumpah Terhadap Masyarakat	53
1. Pengaruh Ritual Batu Sumpah	53
2. Partisipasi Masyarakat terhadap Batu Sumpah.....	57
3. Peran Batu Sumpah terhadap Nilai-nilai tradisi Masyarakat58	
4. Keterlibatan tokoh agama dan adat setempat	61
D. Alasan Masyarakat Menjaga Kesakralan Batu Sumpah ..	63
1. Menjaga kesakralan Batu Sumpah.....	63
2. Memotivasi untuk melestarikan tradisi	65
3. Nilai-nilai di masyarakat tetap menjaga kesakralan Batu Sumpah	68
4. Alasan generasi muda dilibatkan dalam menjaga kesakralan69	
E. Analisi Penelitian	71
BAB V PENUTUP	77
1. Kesimpulan.....	77
2. Saran	79
3. penelitian selanjutnya	79
4. Pemerintah.....	80
5. Lembaga	80
DAFTAR PUSTAK.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Seuneubok Padang Tahun 2024...	30
Tabel 4.2 Jenis Kegiatan Sosial Yang Dilakukan Masyarakat.....	32
Tabel 4.3 Jumlah TPA/Pesantren di Desa Seuneubok Padang.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Batu Sumpah.....	40
Gambar 4.2 Peta Menuju Menonem Batu Sumpah.....	41
Gambar 4.3 menomen batu sumpah.....	4



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak budaya dan tradisi yang sangat beragam. Di seluruh negeri, simbol-simbol dan praktik budaya sering kali memiliki makna yang mendalam, mencerminkan nilai-nilai spiritual dan sosial masyarakat. Simbol-simbol ini berperan penting dalam melestarikan dan meneruskan warisan budaya dari generasi ke generasi. Salah satu simbol yang menarik adalah Batu Sumpah, yang dianggap sakral dan memiliki peran khusus dalam kehidupan masyarakat setempat.

Batu Sumpah adalah contoh simbol budaya yang penting bagi masyarakat lokal. Desa Seunebok Padang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, Batu Sumpah tidak hanya merupakan peninggalan sejarah, tetapi juga dianggap sebagai simbol kesakralan yang dalam. Batu ini terhubung dengan berbagai ritual adat dan sumpah yang dianggap memiliki dampak besar terhadap kehidupan spiritual dan sosial masyarakat setempat.¹

Namun, dengan cepatnya modernisasi dan pengaruh globalisasi, nilai-nilai tradisional yang terkait dengan Batu Sumpah mulai menghadapi masalah. Masyarakat Seunebok Padang kini

¹ Salman Varsie, "Sumpah Batu Buaya (Sebuah Cerita Dari Teunom)," di Akses Pada 15 Juni 2010.unknown, n.d., <https://seniozledim1988.blogspot.com/2015/03/sumpah-batu-buaya-sebuah-cerita-dari.html?m=1>.

kesulitan untuk menjaga relevansi Batu Sumpah di tengah perubahan sosial yang pesat. Teknologi dan pandangan modern yang lebih praktis sering kali bertentangan dengan nilai-nilai adat dan spiritual yang ada.

tantangan ini sangat nyata. Batu Sumpah yang dulunya pusat berbagai ritual dan kepercayaan adat kini menghadapi situasi yang rumit. Generasi yang lebih tua masih percaya pada kekuatan Batu Sumpah, sedangkan generasi muda mulai meragukan keyakinan ini karena pengaruh pandangan modern yang lebih logis. Ini menunjukkan ketegangan antara keinginan untuk mempertahankan tradisi dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.²

Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana masyarakat Seunebok Padang mengelola dan menyesuaikan peran Batu Sumpah di tengah modernisasi. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana Batu Sumpah dipertahankan, ditafsirkan, atau diubah oleh masyarakat setempat agar tetap relevan di tengah perubahan zaman. Dengan demikian, studi ini tidak hanya melihat Batu Sumpah sebagai simbol kesakralan, tetapi juga sebagai cerminan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat Seunebok Padang.

² Syukri Syamaun, “81 | Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019 ([Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Taujih](http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/taujih)),” *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): hlm. 81–95.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini di fokuskan tentang “ batu sumpah di masyarakat Seunebok Padang merupakan sebuah perjalanan mendalam untuk menjelajahi nilai simbol kesakralannya dan dampaknya secara menyeluruh. Dengan menyelidiki jejak sejarah, lanskap arkeologis, dimensi spiritual, dinamika sosial, dan kaya budaya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran esensial Batu Sumpah dalam merangkai identitas dan kehidupan bersama masyarakat Seunebok Padang. Melalui pemahaman mendalam terhadap perubahan sosial yang terus bergerak dan tantangan-tantangan modernisasi, kita juga akan menelisik implikasi praktik-praktik tradisional yang berkaitan dengan Batu Sumpah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah- masalah yang ingin dikaji lebih lanjut dalam skripsi ini.

1. Bagaimana masyarakat Seunebok Padang memaknai kesakralan Batu Sumpah?
2. Bagaimana dampak sosial dari ritual batu sumpah terhadap kehidupan masyarakat?
3. Mengapa masyarakat Seunebok Padang menjaga kesakralan batu Sumpah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat Seunebok Padang memaknai kesakralan Batu Sumpah, termasuk nilai-nilai spiritual dan simbolis yang terkait dengannya.
2. Penelitian untuk Menganalisis dampak sosial dari ritual Batu Sumpah terhadap kehidupan masyarakat Seunebok Padang, termasuk pengaruhnya terhadap hubungan sosial, nilai dan norma, perubahan perilaku, serta peran ritual dalam kehidupan ekonomi, politik, dan budaya masyarakat.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap alasan mengapa masyarakat Seunebok Padang berusaha menjaga kesakralan Batu Sumpah meskipun ada pengaruh modernisasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan tentang bagaimana Batu Sumpah dipandang dalam konteks spiritual dan sosial masyarakat Seunebok Padang.
2. Penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang peran simbolis dan sosial dari ritual Batu Sumpah dalam membentuk nilai-nilai kebersamaan, norma, dan kohesi sosial di masyarakat Seunebok Padang.
3. Menyediakan informasi berguna bagi pengambil kebijakan dan lembaga pendidikan tentang pentingnya mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah perubahan zaman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan berbagai judul. Penelitian terdahulu menjadi acuan ketika penulis melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam laporan penelitian selesai. Di bawah ini Anda akan menemukan beberapa penelitian terdahulu dalam bentuk review dan artikel kegiatan terkait oleh peneliti.

Berikut penelitian ada *skripsi* penelitian *syarifah miftahul jannah* yang judulnya *Nilai-Nilai Kesakralan Pada Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*. dari penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Raya Baiturrahman, selain berfungsi sebagai tempat ibadah utama yang sakral bagi umat Muslim, juga dianggap memiliki nilai sejarah dan keistimewaan tertentu yang menarik pengunjung untuk tujuan-tujuan lain, seperti berwisata, melaksanakan ritual turun tanah, atau memenuhi nazar, yang tetap sesuai dengan syariat Islam asalkan menjaga kesucian dan kesakralan masjid sebagai tempat ibadah.³ penelitian tentang Masjid Raya Baiturrahman dan Batu Sumpah di Seunebok Padang menunjukkan perbedaan peran lembaga sosial dalam masyarakat. Masjid Raya Baiturrahman tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, budaya, dan wisata, mencerminkan dinamika sosial dan perubahan

³ Syarifah Miftahul Jannah, "Nilai-Nilai Kesakralan Pada Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh." (UIN Ar-Raniry, 2020).

persepsi kesakralan dalam masyarakat modern. Di sisi lain, Batu Sumpah di Seunebok Padang berfungsi sebagai simbol adat yang sakral, menjaga norma, keadilan, dan integritas sosial di dalam komunitas lokal.

Berikutnya ada penelitian artikel yang di buat oleh *karyamatha surbakti* yang berjudul *pengunaan tinggalan batu pamali sebagai media pelantikan raja di desa liang KEC Teluk Elpaputih Kabupaten Maluku Tengah*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa batu pamali dianggap keramat oleh masyarakat desa Liang dan tetap digunakan dalam ritus pelantikan Bapa Raja sebagai simbol penting yang menyatu dengan sistem religi dan tradisi komunal. Keberlanjutan penggunaan batu pamali menunjukkan eksistensi kebudayaan kelompok masyarakat Patalima di negeri Liang. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya upaya bersama antara masyarakat dan pemerintah untuk melestarikan artefak dan tradisi megalitik secara turun-temurun sebagai kekayaan lokal yang berharga untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tradisi megalitik saat ini.⁴ Penelitian tentang batu pamali dan batu sumpah menggambarkan perbedaan signifikan dalam fungsi simbolik dan dampaknya dalam masyarakat. Batu Pamali di negeri Liang berperan sebagai simbol keramat dalam upacara adat yang esensial bagi pelestarian identitas budaya dan

⁴ Karyamantha Surbakti, "Penggunaan Tinggalan Batu Pamali Sebagai Media Pelantikan Raja Di Desa Liang Kec. Teluk Elpaputih Kabupaten Maluku Tengah," *Kapata Arkeologi* 10, no. 2 (2014): hlm. 77–84.

tradisi megalitik masyarakat lokal. Sebaliknya, batu sumpah di Seunebok Padang berfungsi sebagai simbol kesakralan yang mengatur keadilan dan kontrol sosial dalam komunitas. Meskipun kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang satu lebih menekankan pada pelestarian budaya, sedangkan yang lainnya pada makna simbolik dan fungsinya dalam struktur sosial dan hukum adat.

Selanjutnya ada penelitian jurnal dari lima penyusun yaitu *Slamet Saefudin*¹, *Hikmah Nurcika Handayani*², *Adi Wijaya*³, *Muhamad Ilyas*⁴, *Rahil Muhammad Hasbi*⁵. Yang berjudul *persepsi Masyarakat terhadap kesakralan masjid istiqlal pasca renovasi* renovasi Masjid Istiqlal memberikan dampak positif terhadap persepsi kesakralan masyarakat. Renovasi ini meningkatkan keagungan dan ketenangan batin, serta mempertahankan penghormatan terhadap nilai-nilai suci dalam kehidupan spiritual masyarakat. Elemen arsitektural seperti kubah, ceiling, mihrab, dan pilar-pilar berperan signifikan, sementara ornamen, pencahayaan, dan material bangunan juga berpengaruh. Transformasi pasca-renovasi, seperti kubah megah dan peningkatan pencahayaan, berkontribusi positif terhadap kesakralan masjid. Keseluruhan pengalaman spiritual individu tercermin dalam persepsi kesakralan Masjid Istiqlal, menciptakan atmosfer keagamaan yang mendalam dan beragam.⁵ penelitian mengenai kesakralan Masjid Istiqlal pasca-

⁵ Slamet Saefudin et al., “Persepsi Masyarakat Terhadap Kesakralan Masjid Istiqlal Pasca Renovasi” 14, no. 1 (2024): hlm. 71–78, <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/virtuvian/article/view/25068/pdf>.

renovasi dan batu sumpah di Seunebok Padang terletak pada fokus analisis dan dampak sosial yang diteliti. Penelitian Masjid Istiqlal mengkaji bagaimana renovasi arsitektural seperti perubahan pada kubah, ceiling, mihrab, dan pilar memengaruhi persepsi kesakralan dan pengalaman spiritual masyarakat, menciptakan atmosfer keagamaan yang lebih mendalam. Sebaliknya, penelitian batu sumpah meneliti bagaimana batu tersebut berfungsi sebagai simbol kesakralan dalam konteks sosial dan hukum adat, berperan dalam mengatur keadilan dan kontrol sosial di komunitas Seunebok Padang. Dengan demikian, sementara penelitian Masjid Istiqlal berfokus pada dimensi arsitektural dan spiritual, penelitian batu sumpah lebih menekankan pada makna simbolik dan dampaknya terhadap struktur sosial dan perilaku masyarakat.

Jurnal yang di susun oleh *Ellena Yeshinta Supandri Dan Gusti Bagus Bayu Baruna Ariesta* Yang Berjudul *Mengenal Warisan Leluhur Kesakralan Batik Bayuwangi (Studi Kasus: Penerapan Pada Pakaian Tradisional)* Batik Banyuwangi, dengan motif flora dan fauna khas, memiliki keunikan yang mencerminkan simbolisme lokal, seperti batik gajah oling yang dianggap magis oleh masyarakat Osing. Batik ini dihormati sebagai warisan leluhur dan kini memiliki sekitar 40 motif di Museum Budaya Banyuwangi. Fungsinya meliputi aspek personal untuk pengrajin dan industri batik serta penggunaan dalam fashion dan seragam dinas. Meskipun terkena dampak pandemi COVID-19, batik Banyuwangi tetap menjadi ikon budaya dan populer dalam industri fashion, dengan seragam batik

yang diwajibkan untuk edukasi budaya.⁶ Dalam kajian sosiologis, perbedaan mendasar antara batik Banyuwangi dan batu sumpah di Seunebok Padang terletak pada konteks budaya dan fungsinya. Batik Banyuwangi, dengan motif flora, fauna, dan elemen magis seperti batik gajah oling, berfungsi sebagai warisan leluhur yang dihormati dan digunakan dalam fashion serta seragam dinas. Meskipun dampak pandemi COVID-19 mempengaruhi industri batik, statusnya sebagai ikon budaya tetap terjaga. Sebaliknya, batu sumpah di Seunebok Padang memainkan peran sebagai simbol kesakralan dalam ritual dan kontrol sosial, mencerminkan pengaruhnya dalam struktur sosial dan hukum adat. Dengan demikian, penelitian batik Banyuwangi menyoroti aspek budaya dan ekonomi, sedangkan penelitian batu sumpah mengkaji peran simbolik dan sosial dalam konteks adat, menggambarkan bagaimana masing-masing objek mempertahankan relevansinya dalam masyarakatnya.

Penelitian dari *jurnal* penyusun yaitu *Siti Fatimah* judulnya *Sakralitas Ritual Sedekah Bumi di Makam Kramat Batok Kabupaten Bekasi* Sedekah Bumi adalah ritual warisan leluhur yang diteruskan secara turun-temurun dan mencerminkan konsep keseimbangan kosmos. Ritual ini menggabungkan unsur filosofis dari pertunjukan wayang kulit dan melibatkan peran pemerintah, kuncen (penjaga ritual), dan para pemain musik dalam struktur ritualnya. Kuncen

⁶ Ellena Yeshinta Supandri and I Gusti Bagus Bayu Baruna Ariesta, "Mengenal Warisan Leluher Kesakralan Batik Banyuwangi (Studi Kasus: Penerapan Pada Pakaian Tradisional)," *Jurnal Fashionista*, 2023, hlm. 1–11.

memiliki peran kunci dalam mengatur dan melaksanakan ritual, dan pemilihannya didasarkan pada garis keturunan leluhur di Kramat Batok. Ritual Sedekah Bumi tetap diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai bentuk penghormatan terhadap tradisi dan keseimbangan kosmos.⁷ Sedekah Bumi merupakan manifestasi dari pewarisan leluhur yang diteruskan secara generasional, menekankan pada keseimbangan kosmos dan makna filosofis melalui pertunjukan wayang kulit. Dalam konteks ini, kuncen berfungsi sebagai pengatur utama dalam ritual, sedangkan dalang dan pemain musik mendukung struktur dan pelaksanaan acara tersebut, mencerminkan hubungan harmonis antara pemerintah dan masyarakat. Sebaliknya, penelitian mengenai batu sumpah di Seunebok Padang lebih menyoroti peran simbolik batu tersebut dalam memperkuat ikatan sosial dan hukum adat, dengan fokus pada dampak dan signifikansinya dalam konteks masyarakat adat. Dengan demikian, perbedaan terletak pada aspek ritual dan struktur sosial pada Sedekah Bumi serta simbolisme dan dampak hukum adat pada batu sumpah."

B. Kerangka Teori

Tiori yang saya gunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu tentang komodifikasi agama dari max weber. Dalam tiori ini ada dua pemhasana yang akan di lihat untuk semua system Tindakan yang berkaitan dengan keberadaan batu sumpah yang ada di kecamatan

⁷ Siti Fatimah, "Sakralitas Ritual Sedekah Bumi Di Makam Kramat Batok Kabupaten Bekasi," *PANTUN: Jurnal Ilmiah Seni Budaya* 4, No. 2 (2019), <https://doi.org/10.26742/pantun.v4i2.1184>.

teunom aceh jaya.⁸ Di dalam tiori ini max weber memberikan tiga sudut pandang yang menjelaskan tentang baigaimana tiori komodifikasi agama dalam penelitian keberadaan batu sumpah yang ada di kecamatan teunom aceh jaya.

1. Rasionalisasi untuk memahami perubahan sosial di masyarakat Seunebok Padang, Kecamatan Teunom, Aceh Jaya. Batu Sumpah, yang dulu dianggap sakral dan memiliki kekuatan mistis, kini mengalami pergeseran makna akibat modernisasi, pendidikan, dan pengaruh agama. Proses ini mengubah tradisi lokal dan memunculkan konflik antara kelompok yang mempertahankan nilai-nilai tradisional dengan mereka yang mengadopsi pandangan rasional. Fenomena ini mencerminkan ketegangan antara tradisi dan modernisasi dalam masyarakat. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana perubahan ini memengaruhi kesakralan Batu Sumpah dan dinamika sosial di masyarakat Seunebok Padang.
2. Sekularisasi adalah proses di mana aspek kehidupan seperti sosial, budaya, dan politik semakin terlepas dari pengaruh agama dan kesakralan. Dalam konteks Batu Sumpah di Seunebok Padang, proses sekularisasi ini dapat menjelaskan perubahan persepsi masyarakat terhadap Batu Sumpah, dari yang awalnya dianggap sakral menjadi lebih sebagai simbol budaya atau sejarah. Sekularisasi, menurut Selo Soemardjan, juga dapat

⁸ Muh Rizki Zailani and Roma Ulinnuha, "Komodifikasi Agama Sebagai Identitas Kesalehan Sosial," *Jurnal Riset Agama* 3, No. 1 (2023): hlm. 248–65, <https://doi.org/10.15575/jra.v3i1.23519>.

mempengaruhi fungsi sosial dan makna Batu Sumpah, yang mungkin bergeser dari sakral menjadi sekuler, serta memengaruhi praktik-praktik tradisional seperti ritual dan upacara yang terkait dengannya. Dengan demikian, pandangan Selo Soemardjan ini membantu memahami apakah Batu Sumpah masih dianggap sakral atau telah menjadi sekadar objek budaya.

3. Hubungan antara agama dan ekonomi menjelaskan bahwa keyakinan spiritual dan praktik keagamaan mempengaruhi perilaku ekonomi, dengan agama sering kali membentuk etika dan keputusan ekonomi, seperti pengelolaan sumber daya. Dalam penelitian tentang Batu Sumpah di Seunebok Padang, simbol kesakralan ini dapat memengaruhi pola ekonomi lokal melalui aturan adat yang mengatur penggunaan sumber daya dan mempengaruhi praktik ekonomi seperti pertanian dan perikanan. Ritual dan tradisi terkait Batu Sumpah juga dapat berdampak pada aktivitas ekonomi, termasuk jual beli barang untuk upacara adat, serta membentuk perilaku ekonomi yang lebih etis melalui kerjasama komunitas dan saling membantu.

C. Definisi Operasional

Penjelasan yang konkret dan dapat diukur mengenai suatu konsep atau variabel dalam sebuah penelitian adalah penting untuk memastikan kejelasan maksud dan tujuan penelitian. Definisi ini harus mampu menggambarkan bagaimana suatu konsep atau variabel akan diukur atau diidentifikasi serta metode atau alat apa yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan demikian,

definisi ini akan menghilangkan keraguan atau ketidakpastian tentang makna istilah yang digunakan, sehingga hasil penelitian dapat diterima dengan valid dan relevan oleh masyarakat ilmiah.

1. Batu

Batu merupakan bahan padat yang terbentuk secara alami dari kumpulan mineral atau mineraloid, dan keberadaannya dapat ditemukan di berbagai lingkungan dengan beragam bentuk, ukuran, serta komposisi. Pembentukan batu ini adalah hasil dari proses geologis yang panjang, seperti pendinginan magma, pengendapan material sedimen, atau perubahan akibat tekanan dan suhu tinggi dalam metamorfosis. Sebagai bagian dari alam, batu tidak hanya memiliki nilai fisik, tetapi juga dapat mengandung makna budaya dan simbolik yang penting bagi Masyarakat.⁹ Batu sebagai bagian dari alam memiliki nilai lebih dari sekadar benda mati; ia dapat menjadi simbol yang bermakna dalam kehidupan masyarakat. Batu Sumpah di Seunebok Padang, misalnya, bukan hanya dianggap sakral, tetapi juga mencerminkan hubungan erat antara manusia dan lingkungannya. Dalam pandangan masyarakat, batu ini menjadi pusat makna yang mengikat kehidupan sosial, spiritual, dan adat mereka, sehingga berfungsi sebagai pilar penguat tatanan budaya yang berlaku.

⁹ W.P. Sari, Akmam, and Hidayati, "Analisis Struktur Batuan Berdasarkan Data Geolistrik Tahanan Jenis Konfigurasi Schlumberger Dan Konfigurasi Dipole-Dipole Di Kecamatan Malalak Kabupaten Agam," *Pillar of Physics* 11, No. 2 (2018): hlm 25–32.

2. Batu Sumpah

Batu sumpah adalah sebuah batu yang diberi makna sakral oleh masyarakat setempat dan digunakan sebagai simbol integritas, kejujuran, serta kesetiaan yang tidak boleh dilanggar. Keberadaan batu sumpah ini tidak sekadar dilihat sebagai benda padat hasil proses geologis, tetapi sebagai objek yang mengandung nilai-nilai spiritual yang dipercayai memiliki kekuatan magis untuk menjaga kebenaran dan keteguhan sumpah yang diucapkan di hadapannya.¹⁰ Batu ini bukan sekadar benda mati hasil proses geologis, tetapi telah diangkat menjadi objek sakral yang diyakini memiliki kekuatan luar biasa untuk menjaga kejujuran dan keteguhan dalam setiap sumpah yang diucapkan di hadapannya. Keberadaannya mencerminkan hubungan mendalam antara masyarakat dan lingkungan sakral mereka, di mana batu ini memainkan peran penting sebagai penjaga moralitas dan penguat norma sosial yang berlaku. Fungsi batu ini tidak hanya simbolik tetapi juga nyata, karena menjadi elemen pemersatu yang memengaruhi pola budaya, spiritualitas, dan kehidupan sosial masyarakat.

3. Kesakralan

Kesakralan adalah suatu konsep yang merujuk pada sifat atau kualitas yang membuat suatu objek, tempat, atau tindakan dianggap sebagai sesuatu yang suci dan memiliki nilai spiritual yang

¹⁰ Datuk panglima O.K.K Gunsanad kina Seri, "Keningau Oath Stone," wikipedia, di Akses Pada 15 Juni 2010., https://en.wikipedia.org/wiki/Keningau_Oath_Stone.

mendalam. Dalam konteks sosial dan budaya, kesakralan sering kali terkait dengan elemen-elemen yang dianggap memiliki hubungan khusus dengan kekuatan adikodrati atau entitas spiritual. Oleh karena itu, benda atau tindakan yang dianggap sakral memerlukan perlakuan khusus dan penghormatan yang sesuai, mencerminkan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam struktur sosial dan budaya masyarakat.¹¹ Kesakralan, yang mencakup sifat suci dan nilai spiritual, sangat terkait dengan Batu Sumpah di Seunebok Padang. Batu ini dianggap memiliki kekuatan spiritual, sehingga dihormati oleh masyarakat. Dalam masyarakat tersebut, batu ini berfungsi untuk menjaga nilai-nilai moral seperti kejujuran dan kesetiaan, serta memperkuat norma budaya dan tradisi yang berlaku. Kesakralannya mencerminkan betapa pentingnya nilai spiritual dalam membentuk kehidupan sosial masyarakat setempat.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama dalam satu wilayah dan membentuk sebuah sistem sosial dengan norma serta aturan yang disepakati. Interaksi antaranggota masyarakat berlangsung dalam kerangka aturan dan norma yang berlaku, menciptakan struktur sosial yang teratur. Istilah 'masyarakat' sendiri berasal dari bahasa Arab 'syaraka,' yang berarti 'ikut serta' atau 'berpartisipasi,' menggambarkan bagaimana individu terlibat dalam

¹¹ Asilha, "Konsep Sakral Dan Profan Dalam Ilmu Sosial Dan Relevansinya Dalam Studi Hadis," asosiasi ilmu hadits indonesia, di Akses Pada 11 September 2019, <https://www.asilha.com/2019/12/11/konsep-sakral-dan-profan-dalam-ilmu-sosial-dan-relevansinya-dalam-studi-hadis/>.

kehidupan sosial bersama dan berkontribusi dalam membentuk tatanan sosial mereka¹² Batu Sumpah di Seunebok Padang berfungsi sebagai simbol yang menyatukan masyarakat dalam norma-norma moral, seperti kejujuran dan kesetiaan. Interaksi sosial mereka dipandu oleh aturan yang ada, di mana setiap sumpah yang diucapkan di hadapan batu ini menunjukkan kesetiaan pada nilai-nilai tersebut. Batu Sumpah turut memperkuat tatanan sosial, menjaga ketertiban, dan memengaruhi hubungan antaranggota masyarakat sesuai dengan norma-norma yang telah disepakati bersama.

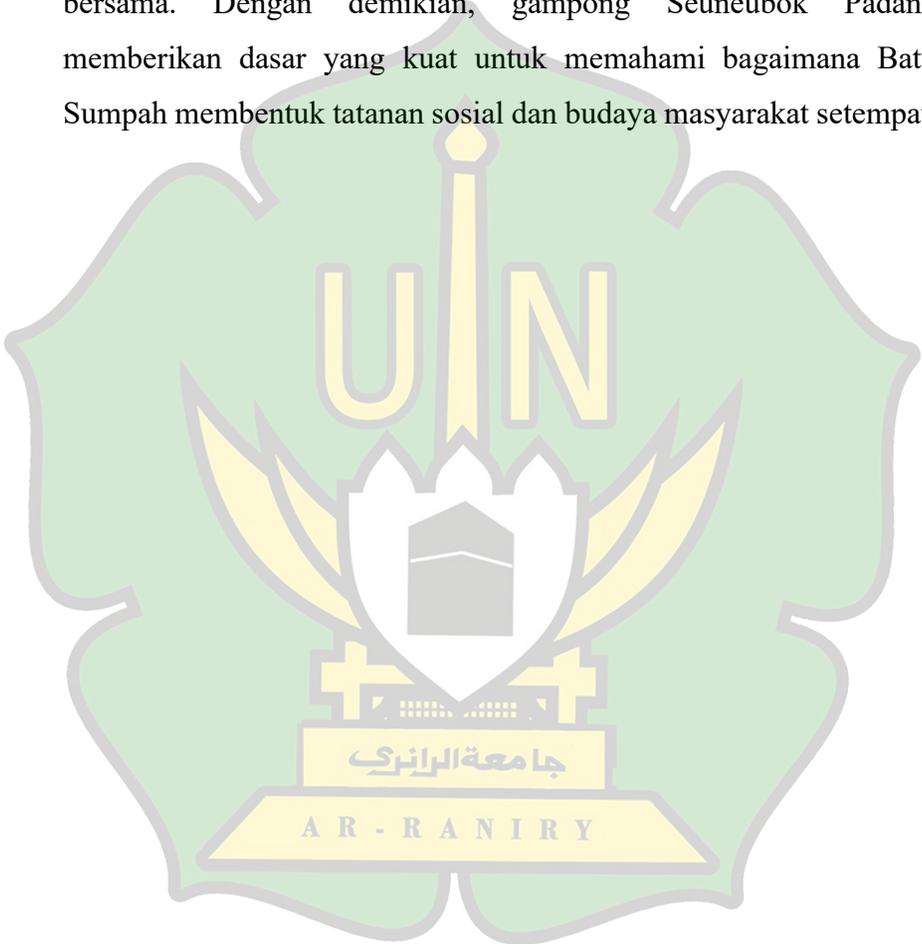
5. Seunebok Padang

Seuneubok Padang adalah sebuah gampong (desa) yang terletak di Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai bagian integral dari struktur administratif yang lebih luas, gampong ini memainkan peran penting dalam dinamika kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Dalam konteks ini, Seuneubok Padang berfungsi sebagai pusat dari interaksi sosial dan pelaksanaan tradisi yang membentuk karakter dan keharmonisan komunitas setempat.¹³ Seuneubok Padang, sebagai sebuah gampong di Kecamatan Teunom, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Di tempat ini, Batu

¹² Rizka Alifa Rahmadhani, "Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli Serta Ciri & Unsur-Unsurnya," tirti.id, di Akses Pada 15 Maret 2022, <https://tirti.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>.

¹³ SE Mughlisuddin, "Seuneubok, Johan Pahlawan, Aceh Barat," Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat, di Akses Pada 18 September 2017.,.

Sumpah menjadi simbol kesakralan yang mengikat masyarakat melalui tradisi dan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi, seperti kejujuran dan kesetiaan. Batu Sumpah mempengaruhi kehidupan sosial dengan menjaga norma-norma adat yang telah diterima bersama. Dengan demikian, gampong Seuneubok Padang memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana Batu Sumpah membentuk tatanan sosial dan budaya masyarakat setempat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam perjalanan penelitian, pemilihan lokasi menjadi langkah krusial, terutama dalam penelitian kualitatif. Menentukan lokasi penelitian bukan hanya sekadar menentukan tempat, tetapi juga menetapkan objek dan tujuan penelitian. Bagi seorang sosiologi, penetapan lokasi ini memegang peranan signifikan karena membantu merinci dan mempermudah jalannya penelitian. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan di seneubok padang, kabupaten Aceh jaya.

Penelitian ini dilakukan di Seuneubok Padang, Kabupaten Aceh Jaya, karena lokasi ini memiliki hubungan langsung dengan topik yang diteliti, yaitu keberadaan Batu Sumpah sebagai simbol kesakralan dan dampaknya dalam masyarakat. Batu Sumpah di tempat ini dihormati dan menjadi bagian penting dalam praktik sosial dan budaya masyarakat. Dengan memilih lokasi ini, peneliti dapat memahami lebih dalam bagaimana Batu Sumpah berperan dalam kehidupan sosial serta menggali nilai-nilai spiritual yang diyakini masyarakat setempat. Selain itu, penelitian di Seuneubok Padang memberikan konteks yang jelas mengenai bagaimana batu tersebut mempengaruhi struktur sosial dan tradisi di komunitas tersebut.

B. Jenis Penelitian

Dalam rangka menjalankan penelitian berjudul "keberadaan batu sumpah sebuah simbolisme dan dampaknya dalam Masyarakat seunebok padang " saya memilih jenis penelitian kualitatif sejalan dengan pandangan sosiologi. Pendekatan ini dianggap paling relevan karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena masyarakat yang terkait keberadaan batu sumpah di desa seneubok padang aceh jaya.¹⁴ Pengambilan metode ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data dan analisis interpretatif.¹⁵

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena atau masalah yang sedang diteliti, dengan menganalisis data yang bersifat non-numerik, seperti hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi. Fokus utama penelitian ini adalah menggali makna, pengalaman, dan pandangan yang dimiliki oleh subjek penelitian dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, yang mencari hubungan sebab-akibat yang terukur, penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemahaman proses dan dinamika dalam situasi yang diteliti. Peneliti dalam penelitian ini berperan aktif dalam

¹⁴ Wahib Murni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Maulan Ibrahim, 2017), hlm.2

¹⁵ Nofal Liata, T. A. (2021). Merawat Multikultural pada Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Masyarakat Pesisir Pusong Lhokseumawe).

mengumpulkan dan menganalisis data secara deskriptif, untuk menemukan pola atau tema yang relevan dengan topik penelitian.

C. Informan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian dengan judul "keberadaan batu sumpah sebuah simbolisme dan dampaknya dalam Masyarakat seneubok padang," pendekatan yang saya pilih adalah mengajak informan penelitian untuk secara aktif terlibat. Proses pengumpulan data akan melibatkan wawancara mendalam, observasi, yang terkait dengan keberadaan batu sumpah di seneubok padang.

Teknik penentuan informan yang saya pakek adalah Purposive Sampling Teknik ini memungkinkan saya untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan atau keterlibatan langsung dengan Batu Sumpah,itu ada 9 informan yang menurut saya cukup untuk mengambil data penelitian saya, seperti tokoh adat, tengku imam, geuchik, dan pemuda yang aktif dalam ritual adat. Dengan menggunakan purposive sampling, saya dapat memastikan bahwa informan yang saya pilih memiliki pemahaman yang mendalam tentang kesakralan Batu Sumpah dan perannya dalam menjaga norma sosial di Seunebok Padang. Oleh karena itu, pemilihan informan yang tepat sangat penting untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai dampak Batu Sumpah dalam masyarakat setempat,

D. Sumber Data

Dalam penyusunan karya ini, saya juga dapat menggali informasi dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memastikan kelancaran penulisan dan mencapai kesimpulan yang tepat, terdapat beberapa tahapan metode yang akan saya terapkan. Metode penulisan ini dirinci sebagai berikut:

a. Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Data ini merupakan hasil interaksi langsung dengan individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian, melalui wawancara, observasi. Dalam kajian sosial, terutama yang berkaitan dengan budaya dan masyarakat, data primer memiliki peranan yang sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih jernih dan langsung mengenai pandangan, pengalaman, serta tindakan dari subjek yang diteliti. Keistimewaan dari sumber primer adalah bahwa informasi yang diperoleh tidak melalui interpretasi pihak lain, sehingga lebih otentik dan mencerminkan realitas yang sesungguhnya. Dengan mengandalkan data primer, peneliti dapat menggali lebih dalam fenomena sosial yang ada, memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan relevan, serta menjamin validitas temuan dalam konteks yang lebih nyata.

b. Sumber sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari responden, melainkan berasal dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, seperti buku, dokumen, jurnal, artikel, atau

laporan penelitian yang relevan. Sumber ini memberikan informasi yang lebih luas dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, serta menyediakan landasan teoritis yang memperkaya pemahaman tentang fenomena yang sedang dikaji. Meskipun tidak langsung berasal dari subjek penelitian, data sekunder sangat berguna untuk memberikan konteks yang lebih dalam dan untuk memperkuat analisis yang dilakukan. Dengan menggunakan sumber sekunder, peneliti dapat membandingkan temuan yang ada di lapangan dengan teori atau temuan-temuan sebelumnya, serta menguji konsistensi dan kesesuaian antara data yang diperoleh dan literatur yang ada. Oleh karena itu, sumber sekunder memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian karena dapat memperluas wawasan, memberikan perspektif tambahan, dan mendukung kesimpulan yang lebih kokoh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode wawancara, untuk lebih jelasnya lagi berikut ini adalah uraiannya:

a. Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data terstruktur untuk mengamati fenomena yang diteliti. Instrumen melibatkan daftar periksa, skala penilaian, catatan lapangan, atau teknologi perekam, tergantung pada karakteristik penelitian. Validitas (sejauh mana instrumen mengukur yang seharusnya) dan reliabilitas (konsistensi hasil) instrumen

dijaga dengan memilih item yang relevan dan uji kelayakan ilmiah. Tujuan utamanya adalah mendapatkan data akurat dan relevan dalam upaya menyumbangkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.¹⁶

b. Wawancara

Wawancara penelitian merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai suatu topik atau masalah penelitian. Terdapat variasi struktur wawancara, dari terstruktur hingga tidak terstruktur, dengan tujuan mengeksplorasi ide dan mengumpulkan informasi rinci. Fleksibilitas pertanyaan memungkinkan adanya penyesuaian berdasarkan jawaban responden, dan hasil wawancara seringkali diintegrasikan dengan data dari sumber lain. Pentingnya memperoleh persetujuan dan mematuhi prinsip-prinsip etika seperti kerahasiaan merupakan pertimbangan penting ketika melakukan wawancara penelitian. Metode ini biasa digunakan untuk memperoleh wawasan kontekstual yang mendalam terhadap topik penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan,

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2021),hlm.203.

seperti gambaran lokasi, kondisi sosial, pendidikan, dan ekonomi masyarakat, serta ucapan-ucapan yang dapat dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian tentang Keberadaan Batu Sumpah: Sebuah Simbol Kesakralan dan Dampaknya dalam Masyarakat Seunebok Padang, Kecamatan Teunom, Aceh Jaya, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dengan mengutip dokumen-dokumen yang berkaitan erat dengan topik penelitian, guna memberikan gambaran lebih jelas mengenai peran Batu Sumpah dalam masyarakat setempat.¹⁷

F. Teknis Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah penting dalam proses analisis data, di mana peneliti memilih, menyederhanakan, dan mengorganisasi informasi yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini melibatkan penggolongan atau pengkategorian data ke dalam permasalahan yang relevan, menghilangkan informasi yang tidak diperlukan, serta menyusun data secara sistematis agar lebih mudah dianalisis dan diverifikasi. Melalui langkah ini, peneliti dapat menajamkan fokus penelitian, menyusun uraian yang ringkas, dan mengarahkan analisis untuk menjawab permasalahan penelitian secara lebih jelas dan terfokus.

¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2015.hlm. 329.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyusun data agar tersaji dengan rapi dan teratur. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti memahami informasi yang telah dikumpulkan dengan cara yang lebih sederhana dan terarah. Proses ini sangat penting dalam penelitian, karena membantu menjelaskan pola atau hubungan yang muncul dari data tersebut. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, narasi, atau media lain yang sesuai, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut.¹⁸

Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti dapat menarik kesimpulan yang akurat dan menyampaikan hasil penelitian dengan cara yang mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pembaca. Langkah ini menjadi jembatan penting menuju kesimpulan yang dapat menggambarkan inti penelitian secara utuh dan jelas.¹⁹

c. Mengambil Kesimpulan

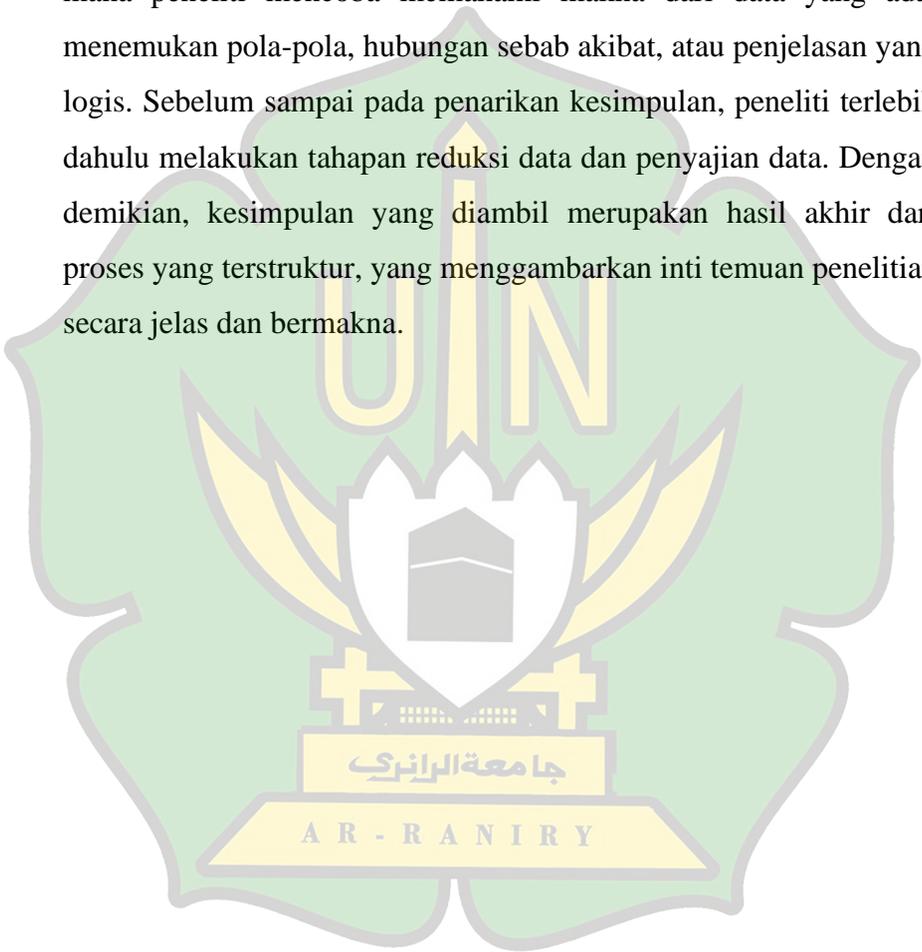
Penarikan kesimpulan adalah proses menyederhanakan data dengan cara mengamati kembali data yang telah terkumpul, kemudian merumuskan hasilnya. Tahap ini dapat dilakukan melalui refleksi mandiri atau diskusi dengan rekan, di mana

¹⁸ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2015.hlm.242.

kesimpulan yang diambil bisa bersifat sementara, tergantung pada bukti-bukti yang telah diperoleh.

Proses ini merupakan langkah penting dalam penelitian, di mana peneliti mencoba memahami makna dari data yang ada, menemukan pola-pola, hubungan sebab akibat, atau penjelasan yang logis. Sebelum sampai pada penarikan kesimpulan, peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan reduksi data dan penyajian data. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil merupakan hasil akhir dari proses yang terstruktur, yang menggambarkan inti temuan penelitian secara jelas dan bermakna.



BAB IV

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Desa Seuneubok Padang, sebagaimana desa-desa lain di Indonesia yang menjadi bagian dari struktur masyarakat yang kaya akan dinamika sosial dan budaya, dapat dijelaskan melalui beragam aspek yang saling berkaitan. Pada dimensi geografis dan demografis, desa ini mencerminkan hubungan yang erat antara manusia dan lingkungannya. Karakteristik lokasi dan wilayah menjadi faktor penting yang membentuk pola aktivitas, potensi pengembangan, hingga

Sebagai bagian dari wilayah yang terus tumbuh dan beradaptasi, potensi pengembangan wilayahnya mencerminkan bagaimana sumber daya alam dan manusia dapat bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraan kolektif. Namun di sisi lain, keberadaan wilayah yang rawan bencana menunjukkan kerentanan yang memerlukan perhatian khusus, mengingat dampaknya tidak hanya pada aspek fisik tetapi juga pada struktur sosial masyarakat.

1. Desa Seuneubok Padang

Lokasi dan wilayah Desa Seuneubok Padang dapat dipahami melalui berbagai sudut pandang yang saling melengkapi. Dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat, karakteristik geografis desa ini tidak hanya mencerminkan letak dan bentang alamnya, tetapi juga menjadi cerminan bagaimana manusia berinteraksi dengan

lingkungan mereka. Setiap aspek yang ada di desa ini baik dari segi alam maupun social berkontribusi dalam membentuk identitas wilayah yang unik.

Karakteristik lokasi dan wilayah Desa Seuneubok Padang terbagi ke dalam beberapa aspek, diantaranya:

Desa Seuneubok Padang memiliki batas-batas wilayah administrasi yang mencakup berbagai elemen geografis dan administratif. Di sebelah utara, desa ini berbatasan langsung dengan laut, memberikan akses ke sumber daya pesisir. Sebelah timur berbatasan dengan kawasan hutan, perkebunan, dan lahan sawit yang menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat. Di sebelah selatan, Desa Seuneubok Padang berbatasan dengan Desa Bateeroo, sementara di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Panga. Batas-batas ini menggambarkan posisi strategis desa yang mencakup berbagai elemen alam dan interaksi antarwilayah.

d. Letak dan Kondisi

Desa Seuneubok Padang terhampar di pesisir barat Provinsi Aceh, sebuah lokasi yang menyatu dengan keindahan alam sekaligus tantangan ekosistem. Desa ini dikelilingi oleh gugusan pegunungan yang merupakan bagian dari kawasan ekosistem Leuser, simbol kekayaan alam yang mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. Secara topografi, desa ini berada di dataran tinggi dengan ketinggian

4,45 meter di atas permukaan laut, menggambarkan keselarasan antara bentang alam dan kehidu.²⁰

Sebagai desa yang terletak di ujung barat, Seuneubok Padang berbatasan langsung dengan Kecamatan Panga, menjadikannya bagian penting dalam struktur wilayah setempat. Jaraknya yang hanya 8 kilometer dari pusat kecamatan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 15 menit menggunakan kendaraan bermotor, menunjukkan keterhubungan yang mencerminkan dinamika hubungan antarkomunitas. Kondisi fisik desa yang didominasi oleh dataran tinggi tidak hanya mencerminkan karakter geografisnya, tetapi juga menjadi simbol daya tahan masyarakat yang hidup dan beradaptasi di tengah keberagaman alam yang ditawarkan oleh lingkungannya

C. Demografi

Demografi penduduk Desa Seuneubok Padang, jika ditelaah lebih mendalam, memperlihatkan dinamika yang mencerminkan struktur sosial yang khas. Penduduk desa ini, yang mayoritas berada pada usia produktif, menunjukkan potensi besar sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Dalam konteks peran gender, keseimbangan jumlah laki-laki dan perempuan memberikan gambaran tentang harmoni sosial yang terbentuk melalui pembagian tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem

²⁰ S.PD.I SIDIK MUCHLIS, “Wawancara Dengan Seketaris Desa” (28-November-2024).

kekerabatan tradisional yang kental, dengan nilai-nilai gotong royong sebagai pilar utama, menjadi landasan penting dalam menjalin hubungan antarkelompok dan mengatasi berbagai tantangan sosial. Meski jumlah kepala keluarga bertambah seiring waktu, arus perantauan generasi muda ke kota-kota besar mencerminkan transformasi sosial yang memengaruhi pola-pola kehidupan tradisional. Dengan kata lain, perkembangan demografi ini tidak hanya merefleksikan angka-angka statistik, tetapi juga menggambarkan dinamika sosial dan nilai-nilai kultural yang terus hidup di tengah-tengah masyarakat Desa Seuneubok Padang.

D. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Seuneubok Padang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Seuneubok Padang Tahun 2024

no	Nama dusun	penduduk		jumlah
		laki	perempuan	
1	Dusun suka damai	121	119	240
2	Dusun suka makmur	132	116	248
3	Dusun teuku di batee	151	95	246
jumlah		404	330	734

Sumber : RPJM Desa Seuneubok Padang Tahun 2024

Berdasarkan data yang disajikan, jumlah penduduk Desa Seuneubok Padang tercatat sebanyak 734 jiwa, yang tersebar di tiga dusun, yaitu Dusun Suka Damai, Suka Makmur, dan Tengku Di Batee. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki mencapai 404 jiwa, sementara perempuan berjumlah 330 jiwa. Angka-angka ini tidak sekadar menggambarkan demografi kuantitatif, tetapi juga merefleksikan susunan sosial yang menjadi kerangka kehidupan masyarakat. Sebaran penduduk ini menunjukkan dinamika interaksi di antara dusun-dusun yang saling terkait, di mana keseimbangan gender menjadi elemen penting dalam pembagian peran sosial, ekonomi, dan kultural di dalam komunitas desa. Data ini sekaligus mencerminkan struktur masyarakat yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama dan tradisi lokal yang kuat, membentuk identitas kolektif yang hidup dalam keseharian mereka.²¹

E. Kondisi Desa

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Seuneubok Padang menampilkan semangat kolektivitas yang menjadi dasar kuat bagi kehidupan sosial mereka. Nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, yang diwariskan dari generasi ke generasi, terus hidup dan menjadi penopang utama dalam membangun harmoni sosial. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan desa, seperti gotong royong yang selalu dihadiri dengan antusias oleh banyak warga, musyawarah desa yang penuh dengan kehadiran

²¹ S.PD.I SIDIK MUCHLIS, “Wawancara Dengan Seketaris Desa” (28-November-2024).

masyarakat, hingga solidaritas yang terlihat dalam kepedulian terhadap sesama, terutama saat ada warga yang tertimpa musibah. Keinginan kolektif untuk memajukan desa, yang didukung oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, memperlihatkan bahwa mereka tidak hanya terikat oleh nilai-nilai adat dan agama, tetapi juga oleh visi bersama untuk pembangunan. Kondisi sosial ini, dengan nuansa persaudaraan yang kental, menjadi fondasi kokoh yang mempercepat perkembangan Desa Seuneubok Padang ke arah yang lebih baik.

Beberapa kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat Desa Seuneubok Padang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Jenis Kegiatan Sosial
sYang Dilakukan Masyarakat

no	golongan	Jenis kegiatan sosial
1	pemuda	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gotong royong ▪ Olah raga ▪ Melayat Bersama ▪ Remaja mesjid
2	Perempuan /ibu-ibu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wirit yasin ▪ Kegiatan pkk ▪ Kegiatan posyandu ▪ Majelis ta'lim
3	Laki-laki/ bapak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengajian ▪ takziah

Sumber : RPJM Gampong Seuneubok Padang Tahun 2024

Berdasarkan data yang disajikan, masyarakat Desa Seuneubok Padang menunjukkan dinamika sosial yang terstruktur melalui berbagai kegiatan kolektif yang melibatkan pemuda, ibu-ibu, dan bapak-bapak dalam peran masing-masing. Para pemuda terlibat aktif dalam kegiatan gotong royong bulanan, melayat bersama ketika ada warga yang sakit, serta olahraga seperti sepak bola di sore hari, di samping aktivitas keagamaan yang berpusat pada remaja masjid. Bagi ibu-ibu, aktivitas keagamaan dan sosial terwujud melalui wirid yasin rutin setiap hari Jumat, kegiatan PKK, layanan posyandu, serta majelis taklim yang diadakan di Dayah Seuneubok Padang. Sementara itu, bapak-bapak berperan dalam pengajian dan kegiatan takziah, yang mencerminkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai keagamaan dan solidaritas sosial. Keharmonisan ini menunjukkan bagaimana masyarakat desa tidak hanya menjalankan fungsi individual, tetapi juga membangun struktur sosial yang kokoh melalui partisipasi dalam kegiatan berbasis agama, budaya, dan solidaritas, yang pada akhirnya memperkuat ikatan kolektif mereka.²²

2. Ekonomi Masyarakat

Mayoritas penduduk Desa Seuneubok Padang menggantungkan hidupnya pada perkebunan kelapa sawit. Keberadaan lahan yang luas dan subur, serta iklim yang mendukung pertumbuhan kelapa sawit, menjadikan komoditas ini sebagai tulang

²² Wawancara dengan SIDIK MUCHLIS, S.Pd.I Sekretaris Desa, 28 November 2024

panggung ekonomi desa. Dalam keseharian, masyarakat terbiasa mengelola kebun sawit mereka, baik secara mandiri maupun sebagai pekerja di kebun milik pihak lain. Perkebunan sawit ini bukan hanya menjadi sumber penghasilan utama, tetapi juga membentuk pola kehidupan sosial-ekonomi masyarakat desa.

meskipun kini terfokus pada komoditas kelapa sawit. Aktivitas ini mencerminkan bagaimana masyarakat desa menjaga hubungan mereka dengan alam dan sumber daya yang tersedia. Di setiap sudut desa, deretan pohon kelapa sawit menjadi saksi atas kerja keras masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Meski demikian, tidak semua penduduk bekerja di bidang perkebunan. Sebagian kecil memilih berdagang, membuka warung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Ada pula yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), meskipun jumlahnya jauh lebih kecil dibandingkan para pekebun sawit. Beberapa penduduk bekerja sebagai nelayan, terutama di wilayah pesisir, sementara lainnya mencari nafkah di sektor jasa atau sebagai tenaga honorer. Perempuan di desa ini banyak yang memilih berperan sebagai pengurus rumah tangga, yang peranannya tak kalah penting dalam menjaga keseimbangan keluarga.

Namun, satu hal yang jelas, sektor perkebunan kelapa sawit tetap menjadi pilar utama yang menopang kehidupan masyarakat Desa Seuneubok Padang. dan kelapa sawit mencerminkan struktur

sosial ekonomi yang khas dan telah terbangun secara harmonis di desa ini.

3. Agama dan Adat Istiadat

Sejarah menunjukkan bahwa masyarakat Aceh memiliki keterikatan yang kuat dengan budaya dan adat istiadat yang selaras dengan syariat Islam. Syariat Islam tidak hanya menjadi landasan normatif, tetapi juga membentuk kesadaran moral yang mendalam di kalangan masyarakat. Adat istiadat, sebagai bagian dari kebiasaan yang terpelihara dalam kehidupan sehari-hari, telah menjadi pola perilaku yang diulang dan diwariskan secara turun-temurun, sehingga mudah diterima dan dijalankan. Bagi masyarakat Aceh, khususnya di Desa Seuneubok Padang, adat dan budaya tidak hanya menjadi elemen pelengkap, tetapi juga inti dari perilaku sosial dan keagamaan mereka. Hal ini terlihat jelas dalam berbagai perayaan tradisional seperti Kenduri Blang dan Tulak Bala dan kanduri buah-buahan yang dilakukan di batu sumpah, yang merefleksikan dimensi sosial budaya, serta dalam partisipasi aktif pada peringatan hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj, Kanji Asyura, dan Maulid Nabi SAW. melalui cara ini, masyarakat Desa Seuneubok Padang menjadikan adat dan budaya sebagai wujud nyata integrasi antara tradisi lokal dan ajaran agama, menciptakan harmoni sosial yang khas dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4. Pendidikan

Dalam aspek keagamaan, masyarakat Desa Seuneubok Padang menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap ajaran Islam, yang menjadi agama utama dan panduan hidup seluruh penduduk desa. Tingginya nilai keislaman yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya didukung oleh keberadaan masjid dan meunasah sebagai pusat kegiatan religius, tetapi juga oleh fasilitas pendidikan agama seperti lima Tempat Pengajian Anak-Anak (TPA). Kehadiran TPA ini menjadi bukti nyata bagaimana masyarakat menjaga keberlanjutan nilai-nilai Islam melalui pendidikan generasi muda, menjadikannya sebagai bagian integral dalam membangun karakter sosial yang berbasis pada ajaran agama. Integrasi antara sarana fisik, seperti masjid dan meunasah, dengan inisiatif pendidikan agama memperlihatkan bahwa masyarakat Desa Seuneubok Padang tidak hanya mempraktikkan Islam sebagai ritus, tetapi juga sebagai kesadaran kolektif yang menjiwai seluruh aspek kehidupan mereka.

Tabel 4.3
Jumlah TPA/Pesantren di Desa Seuneubok Padang

no	Nama TPA	Kepala TPA	Jumlah santri
1	Hidayatus Shibyan	Ibnu Hajar	135
2	Hidayatus Shibyan Cabang I	Jamian	21
3	Hidayatul Shibyan Cabang II	Syarifah	15
4	Darul Ikhsan	Abdullah	27
5	Darul Ikhsan Cabang I	Nur'aini	10
total			208

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Tahun 2024

Berdasarkan data yang tersedia, di Desa Seuneubok Padang terdapat lima Tempat Pengajian Anak-Anak (TPA) yang menjadi pusat pendidikan keagamaan bagi generasi muda. Salah satu TPA terbesar adalah TPA Hidayatus Shibyan, yang dipimpin oleh Tengku Ibnu Hajar dan memiliki 135 santri. TPA ini memiliki dua cabang, yaitu cabang pertama yang dipimpin oleh Jamian dengan 21 santri, dan cabang kedua yang dipimpin oleh Syarifah dengan 15 santri. Selain itu, terdapat pula TPA Darul Ikhsan yang dipimpin oleh Tengku Abdullah, dengan jumlah santri sebanyak 27 orang, serta satu cabang yang dikelola oleh Nur'aini dengan jumlah santri 10 orang. Kehadiran TPA-TPA ini mencerminkan perhatian besar masyarakat Desa Seuneubok Padang terhadap pendidikan agama sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat. Dengan beragam lembaga pendidikan ini, masyarakat tidak hanya melestarikan nilai-nilai Islam, tetapi juga memastikan pembentukan generasi muda yang memahami dan menghayati ajaran agama sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.²³

Sejalan dengan semangat masyarakat dalam melestarikan ajaran agama, keberadaan Batu Sumpah di desa ini juga memiliki fungsi serupa sebagai simbol yang mengingatkan masyarakat pada nilai-nilai moral dan religius. Batu Sumpah dianggap bukan hanya sebagai artefak budaya, tetapi juga sebagai elemen yang mengikat masyarakat pada komitmen terhadap kebenaran, kejujuran, dan

²³ Wawancara dengan Jamian, Pimpinan TPA Hidayatus Shibyan Cabang I, Pada Tanggal 28 November 2024.

keadilan. Dalam kehidupan sehari-hari, batu ini sering dijadikan bagian dari tradisi adat yang berlandaskan nilai-nilai agama, seperti berlangsungnya Khanduri blang atau Khanduri buah-buahan atau penegasan sumpah dalam menyelesaikan konflik. Dengan demikian, Batu Sumpah tidak hanya merepresentasikan warisan budaya lokal, tetapi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan nilai-nilai moral dalam masyarakat Seuneubok Padang.

Penelitian ini dilakukan di Desa Seuneubok Padang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Batu Sumpah yang menjadi fokus penelitian terletak di wilayah pesisir Pantai Seuneubok Padang, sebuah lokasi yang secara geografis dikelilingi oleh Sungai Kebun Timun di satu sisi, serta perkebunan sawit dan hutan hijau di sisi lainnya. Keunikan geografis ini memberikan kesan sakral sekaligus mengukuhkan posisi Batu Sumpah sebagai elemen yang menyatu dengan alam sekitar.

Lokasi ini dipilih karena memiliki kaitan yang erat dengan tradisi dan kepercayaan masyarakat setempat terhadap kesakralan batu sumpah tersebut, di mana Batu Sumpah dianggap sebagai simbol kesakralan yang masih dihormati hingga saat ini. Selain itu, masyarakat sekitar kerap mengaitkan keberadaan batu tersebut dengan berbagai peristiwa bersejarah lainnya yang berkaitan dengan batu sumpah tersebut, Hal ini menjadikan Desa Seuneubok Padang sebagai tempat yang relevan untuk menggali lebih dalam mengenai

aspek kesakralan dan dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat.

B. Memaknai Kesakralan Batu Sumpah

1. Sejarah Batu Sumpah

Di tengah kehidupan masyarakat Gampong Seuneubok Padang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, terdapat sebuah batu yang telah menjadi bagian penting dari cerita rakyat setempat. Batu ini, yang dahulu dikenal sebagai Batu Tengku Diba'tee, kini lebih akrab disebut Batu Sumpah. Keberadaannya tidak hanya menyimpan nilai sejarah, tetapi juga menjadi simbol kesakralan yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Pada masa lalu, Batu Tengku Diba'tee menjadi tempat di mana masyarakat datang untuk menyelesaikan berbagai perselisihan. Dalam tradisi setempat, orang-orang yang berselisih akan diminta untuk bersumpah di hadapan batu tersebut. Hal ini dilakukan dengan keyakinan bahwa batu itu dijaga oleh buaya Tengku Diba'tee, sosok mistis yang dipercaya memiliki kekuatan untuk menghukum siapa saja yang berbohong. Kepercayaan ini berkembang dari berbagai kisah yang menyebutkan bahwa buaya sering terlihat di sekitar rawa tempat batu itu berada.

Gambar 4.1 Batu Sumpah



Sumber: Peneliti

Batu Tengku Diba'tee bukan hanya menjadi saksi dari konflik yang diselesaikan, tetapi juga menjadi simbol keadilan di tengah masyarakat. Siapa pun yang bersumpah di depan batu ini diyakini tidak akan bisa berdusta tanpa mendapatkan akibatnya. Ritual bersumpah ini menjadikan batu tersebut sebagai bagian penting dalam menjaga keharmonisan sosial di desa.

Seiring waktu, nama Batu Tengku Diba'tee berganti menjadi Batu Sumpah. Pergantian ini menunjukkan bagaimana fungsi utama batu tersebut semakin ditekankan pada perannya sebagai alat pembuktian antara yang benar dan yang salah. Tradisi ini tetap bertahan, bahkan di tengah perubahan zaman. Batu Sumpah tidak

hanya berfungsi sebagai pengingat bagi masyarakat untuk menjunjung tinggi kejujuran, tetapi juga sebagai sarana penyelesaian konflik secara damai tanpa perlu melibatkan pihak luar.

Hingga hari ini, Batu Sumpah tetap menjadi simbol yang hidup di Gampong Seuneubok Padang. Ia tidak hanya menjadi bagian dari sejarah lokal, tetapi juga mencerminkan cara masyarakat menjaga nilai-nilai kearifan tradisional. Dengan segala kesakralannya, Batu Sumpah mengajarkan bahwa kejujuran, kebenaran, dan keadilan harus tetap menjadi pondasi utama dalam kehidupan bersama

Gambar 4.2 Peta Menuju Menonem Batu Sumpah



Sumber: peneliti

Gambar 4.3 menomen batu sumpah



Sumber:peneliti

2. Pemahaman Masyarakat Terhadap Batu Sumpah

Batu Sumpah merupakan salah satu simbol sakral yang memiliki tempat istimewa dalam kehidupan masyarakat Seunebok Padang. Lebih dari sekadar batu, ia menjadi representasi nilai-nilai spiritual, sejarah, dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Batu ini dipercaya memiliki kekuatan yang mampu menjaga harmoni sosial dan menjadi penopang tradisi kepercayaan masyarakat. Sebagai warisan leluhur, Batu Sumpah tidak hanya dipandang sebagai benda mati, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai moral dan budaya yang mengikat masyarakat dalam hubungan sosial yang erat. Keberadaannya menjadi pusat berbagai upacara adat, sehingga

memperkuat kesatuan komunitas dan menjaga kelangsungan tradisi yang telah hidup di tengah masyarakat Seunebok Padang selama berabad-abad. Hal serupa juga ditegaskan oleh salah satu pemuda desa seneubok padang, ia mengatakankan bahwa:

a. Pengetahuan tentang Batu Sumpah di Seunebok Padang

Batu Sumpah di Seunebok Padang telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat setempat. Batu ini, yang dahulu dikenal sebagai Batu Tengku Diba'tee, dipandang memiliki kekuatan spiritual yang diyakini berasal dari kehadiran penjaga gaib berupa buaya sakral. Dalam keseharian masyarakat, Batu Sumpah berperan sebagai sarana untuk menyelesaikan konflik, meneguhkan kebenaran, dan mengesahkan perjanjian. Melalui tradisi sumpah yang dilakukan di hadapan batu ini, masyarakat menjaga nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab, menjadikannya simbol sakral yang dihormati dalam upacara adat dan ritual penting mereka.

b. Pentingnya Batu Sumpah bagi Masyarakat Seunebok Padang

Bagi masyarakat Seunebok Padang, Batu Sumpah memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan dan kestabilan kehidupan sosial. Batu ini menjadi sarana penyelesaian konflik secara damai melalui sumpah yang diyakini memiliki kekuatan spiritual dan sosial untuk mengikat pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, Batu Sumpah berfungsi sebagai penghubung antara tradisi masa lalu dan masa kini, memperkuat hubungan sosial antar warga, dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. Sebagai

pusat dari berbagai upacara adat, Batu Sumpah juga menjadi lambang moral dan spiritual yang mempererat solidaritas dalam komunitas.

c. Kesakralan Batu Sumpah

Kesakralan Batu Sumpah terletak pada fungsinya sebagai jembatan antara dunia spiritual dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Batu ini diyakini memiliki kekuatan untuk menegakkan kebenaran dan keadilan melalui sumpah yang diucapkan di hadapannya. Tradisi seperti upacara sumpah dan ritual pembersihan batu terus dilestarikan untuk menjaga nilai-nilai spiritual yang melekat pada batu tersebut. Peran tokoh agama dan adat sangat penting dalam menjaga kesakralannya, baik melalui pelaksanaan upacara rutin maupun memberikan pendidikan kepada generasi muda. Selain itu, berbagai cerita mistis yang mengelilingi Batu Sumpah memperkuat maknanya sebagai simbol kebijaksanaan dan kejujuran yang dihormati oleh masyarakat.

d. Pengaruh Batu Sumpah dalam Kehidupan Sehari-Hari

Batu Sumpah memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Seunebok Padang. Batu ini menjadi pusat dari berbagai ritual adat yang tidak hanya memperkuat jati diri budaya lokal, tetapi juga menjaga keharmonisan sosial. Dalam penyelesaian konflik, Batu Sumpah sering dijadikan tempat untuk mengambil sumpah yang diyakini dapat memastikan kejujuran dan keadilan di antara pihak-pihak yang berselisih. Selain itu, keberadaan Batu Sumpah mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan

tanggung jawab kepada generasi muda. Melalui upacara adat dan cerita-cerita yang diwariskan dari generasi ke generasi, masyarakat terus menjaga tradisi ini, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan akibat pengaruh modernisasi.

Batu Sumpah di Seunebok Padang bukan sekadar benda peninggalan masa lalu, tetapi juga lambang spiritual yang memiliki arti mendalam bagi masyarakat. Batu ini menjadi penjaga tradisi, tempat bernaungnya nilai-nilai moral, dan penopang harmoni dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaannya menghubungkan masa lalu dengan masa kini, memperkuat identitas budaya masyarakat sekaligus menjaga warisan leluhur agar tetap hidup dan relevan. Batu Sumpah tidak hanya menyimpan jejak sejarah, tetapi juga menjadi bukti nyata dari kelanjutan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh generasi sebelumnya kepada anak cucu mereka.

Berikut wawancara dengan Bapak Gechik yang ada di senebok padang, beliau mengatakan:

“Batu Sumpah di Seunebok Padang, yang dikenal sebagai Batu Tengku Diba'tee, merupakan peninggalan tradisi yang sarat makna spiritual. Batu ini dipercaya memiliki penjaga gaib berupa buaya sakral dan digunakan dalam ritual untuk menyelesaikan konflik, Keberadaannya tidak hanya menjaga keharmonisan sosial tetapi juga melestarikan tradisi yang diwariskan oleh leluhur. Melalui peran tokoh adat, batu ini mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab,

menjadikannya simbol kebijaksanaan yang tetap relevan di tengah tantangan zaman modern.”²⁴

Batu Sumpah di Seunebok Padang, yang lebih dikenal sebagai Batu Tengku Diba'tee, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Batu ini dipercaya memiliki penjaga gaib berupa buaya sakral yang menjaga kesucian dan kelestarian nilai-nilai tradisi. Dalam kehidupan sehari-hari, batu ini digunakan dalam ritual untuk menyelesaikan konflik sosial, di mana masyarakat yang terlibat konflik mengucapkan sumpah dengan tulus untuk memperbaiki hubungan mereka. Ritual ini mencerminkan pentingnya kejujuran di tengah masyarakat.

Lebih dari sekadar benda fisik, Batu Sumpah juga menjadi simbol pelestarian tradisi adat yang diwariskan oleh leluhur. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam batu ini, seperti kejujuran dan penghormatan terhadap adat, terus dijaga oleh tokoh adat yang memimpin dan membimbing masyarakat dalam menjalani ritual tersebut. Batu Tengku menjadi penghubung antara masa lalu dan masa kini, serta mendasari ketahanan sosial dan budaya yang kuat bagi masyarakat Seunebok Padang.

2. Bentuk Ritual Batu Sumpah

Ritual Batu Sumpah di Seunebok Padang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tradisi adat, yang memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan memperkuat nilai-nilai

²⁴ Wawancara Dengan Mahdi Hr, Keuchik Seneubok Padang 29 November 2024

moral. Selain itu, ritual ini juga berfungsi untuk melestarikan budaya yang telah diwariskan oleh masyarakat setempat. Ritual ini bukan hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga berperan sebagai alat untuk mempererat hubungan antar warga dan memastikan terwujudnya keadilan serta kebenaran dalam masyarakat. Biasanya, ritual Batu Sumpah dilakukan dalam berbagai situasi penting, seperti untuk merujuk kata-kata Masyarakat yang tidak sengaja mengatakan sumpah atau menyelesaikan konflik.

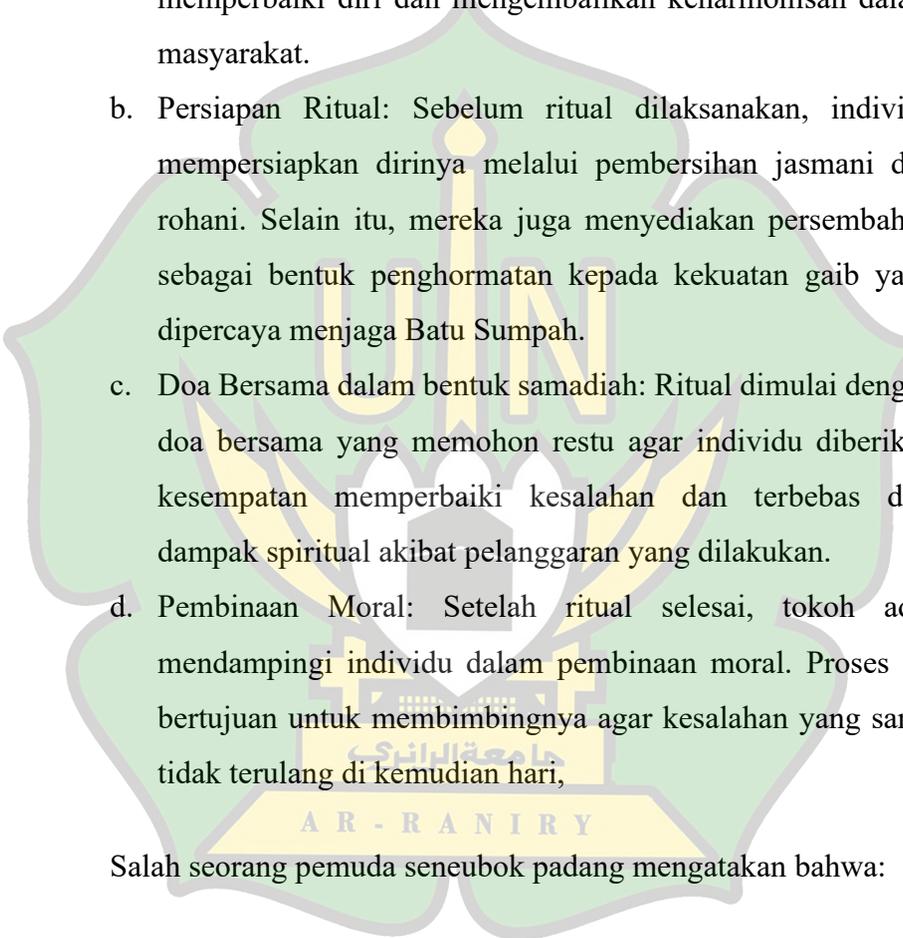
Ritual Batu Sumpah di Seunebok Padang merupakan bagian penting dari tradisi adat yang bertujuan menjaga keharmonisan sosial, memperkuat nilai-nilai moral, dan melestarikan budaya masyarakat. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pelaksanaan ritual tersebut:

- a. Koordinasi dengan Tokoh Adat dan Agama: Masyarakat yang ingin melaksanakan ritual harus memberitahu tokoh adat atau pemuka agama. Mereka bertugas memimpin jalannya ritual dan memastikan prosesi berjalan sesuai tradisi.
- b. Pembersihan Diri: Peserta dianjurkan untuk membersihkan diri secara fisik dan spiritual. Hal ini melambangkan kesucian dan kesiapan sebelum memasuki area ritual, sekaligus menghormati kesakralan prosesi.
- c. Pembukaan Ritual: Ritual dimulai dengan doa pembuka yang dipimpin oleh tokoh adat atau agama. Doa ini bertujuan untuk memohon perlindungan, keberkahan, dan izin dari penjaga

gaib Batu Sumpah, sehingga proses ritual dapat berjalan dengan lancar.

- d. Pengucapan Sumpah atau Pernyataan: Peserta berdiri di hadapan Batu Sumpah untuk mengucapkan sumpah atau pernyataan dengan sungguh-sungguh. Sumpah ini dilakukan sebagai upaya menyelesaikan konflik, membuktikan kejujuran, atau memperbaiki hubungan sosial. Tokoh adat atau pemuka agama bertindak sebagai saksi, memastikan setiap pernyataan diucapkan dengan kesungguhan dan tanggung jawab.
- e. Penutupan Ritual: Ritual diakhiri dengan doa penutup yang dipimpin oleh tokoh adat. Doa ini bertujuan untuk memohon agar sumpah membawa keadilan dan kebenaran, serta mengembalikan keharmonisan dalam masyarakat.
- f. Konsekuensi Sumpah: Bagi mereka yang melanggar sumpah atau tidak jujur, diyakini akan mengalami gangguan spiritual, seperti dihantui oleh penjaga gaib berupa buaya sakral. Tubuh mereka perlahan akan menjadi kurus, sehingga kebohongan tersebut diketahui oleh masyarakat. Untuk mengakhiri dampak tersebut, individu yang bersalah harus merujukkan sumpahnya kembali melalui ritual yang sama, dengan niat tulus untuk memperbaiki kesalahan.

Adapun tahap rujukan sumpah sebagai berikut:

- 
- a. Pengakuan Kesalahan kepada tokoh adat dan agama: Individu yang telah melanggar sumpah sebelumnya diwajibkan mengakui kesalahannya kepada pemimpin adat. Pengakuan ini adalah langkah awal untuk menunjukkan kesungguhan memperbaiki diri dan mengembalikan keharmonisan dalam masyarakat.
 - b. Persiapan Ritual: Sebelum ritual dilaksanakan, individu mempersiapkan dirinya melalui pembersihan jasmani dan rohani. Selain itu, mereka juga menyediakan persembahan sebagai bentuk penghormatan kepada kekuatan gaib yang dipercaya menjaga Batu Sumpah.
 - c. Doa Bersama dalam bentuk samadiah: Ritual dimulai dengan doa bersama yang memohon restu agar individu diberikan kesempatan memperbaiki kesalahan dan terbebas dari dampak spiritual akibat pelanggaran yang dilakukan.
 - d. Pembinaan Moral: Setelah ritual selesai, tokoh adat mendampingi individu dalam pembinaan moral. Proses ini bertujuan untuk membimbingnya agar kesalahan yang sama tidak terulang di kemudian hari,

Salah seorang pemuda seneubok padang mengatakan bahwa:

“Batu Sumpah memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Seunebok Padang, terutama dalam ritual doa bersama dan perayaan adat. Masyarakat melaksanakan ritual dengan berkoordinasi dengan tokoh adat atau agama,

membersihkan diri secara fisik dan spiritual, serta mengucapkan sumpah di hadapan Batu Sumpah untuk menyelesaikan konflik dan memperbaiki hubungan sosial. Ritual ditutup dengan doa penutup dan diakhiri dengan pembinaan moral. Bagi yang melanggar, mereka diwajibkan melakukan rujukan sumpah untuk memperbaiki kesalahan dan menjaga keharmonisan masyarakat.”²⁵

Dari kutipan wawancara di atas Batu Sumpah memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Seunebok Padang, terutama dalam ritual doa bersama dan perayaan adat. Masyarakat yang ingin melaksanakan ritual ini terlebih dahulu berkoordinasi dengan tokoh adat atau agama. Mereka membersihkan diri secara fisik dan spiritual sebagai persiapan untuk menyucikan diri sebelum mengucapkan sumpah di hadapan Batu Sumpah. Sumpah ini dilakukan untuk menyelesaikan konflik dan memperbaiki hubungan sosial yang terputus. Setelah ritual selesai, doa penutup dibacakan, dan dilanjutkan dengan pembinaan moral agar masyarakat dapat menjaga nilai-nilai kejujuran dan keharmonisan.

Bagi mereka yang melanggar sumpah yang telah diucapkan, mereka diwajibkan melakukan rujukan sumpah untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Proses ini bertujuan untuk mengembalikan

²⁵ Wawancara dengan Irhamna, Pemuda Seneubok Padang, 29 November 2024

keseimbangan kehidupan yang melanggar sumpah dan spiritual yang terganggu.

4. Keterlibatan Generasi Muda dalam Upacara Batu Sumpah

Keterlibatan generasi muda dalam upacara batu sumpah bisa kita lihat dari:

a. Partisipasi anak muda dalam upacara sumpah

Dalam pelaksanaan upacara Batu Sumpah, keterlibatan generasi muda memegang peran yang sangat penting. Mereka dilibatkan sebagai panitia untuk mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan dalam ritual, seperti alat-alat untuk doa. Selain itu, anak muda juga diajak untuk meramaikan acara dengan tujuan agar mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi dapat merasakan dan memahami langsung proses tradisi tersebut.

Melalui partisipasi ini, generasi muda belajar tentang cara pelaksanaan upacara dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Keterlibatan mereka membantu mereka untuk lebih menghargai makna spiritual dan sosial dari tradisi Batu Sumpah. Dengan begitu, tradisi ini tidak hanya tetap hidup di tengah masyarakat, tetapi juga dapat diteruskan kepada generasi selanjutnya, memastikan nilai-nilai luhur yang ada dalam tradisi tetap relevan dan terjaga.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu pemuda desa seneubok padang:

“Dalam pelaksanaan upacara Batu Sumpah, peran generasi muda sangat vital. Mereka tidak hanya terlibat dalam mempersiapkan perlengkapan ritual seperti alat doa dan persembahan, tetapi juga ikut serta dalam mengatur jalannya acara, serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Keterlibatan ini menciptakan hubungan sosial yang lebih erat dan meningkatkan rasa saling percaya di antara warga. Melalui peran mereka, anak muda belajar nilai-nilai penting seperti kejujuran dan tanggung jawab yang diajarkan oleh para tetua. Dengan demikian, tradisi Batu Sumpah dapat terus hidup dan relevan, sekaligus menjaga keberlanjutan budaya dan keharmonisan sosial di masyarakat.”²⁶

Dalam pelaksanaan upacara Batu Sumpah, peran generasi muda sangat penting. Mereka dilibatkan dalam mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan dalam ritual, seperti alat doa dan persembahan, serta membantu mengatur jalannya upacara. Selain itu, mereka juga berperan dalam meramaikan acara, memastikan bahwa prosesi berlangsung lancar, dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Keterlibatan anak muda ini menciptakan ikatan yang lebih kuat antara sesama warga, serta memperkuat rasa saling percaya yang menjadi dasar hubungan sosial dalam masyarakat.

²⁶ Wawancara dengan Heri Darmawan, Pemuda Seneubok Padang, 29 November 2024

Melalui keterlibatan ini, anak muda belajar langsung dari para tetua tentang nilai-nilai penting yang terkandung dalam tradisi Batu Sumpah, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kebersamaan. Mereka memahami makna spiritual dan sosial yang ada dalam tradisi tersebut, yang pada gilirannya membantu mereka untuk lebih menghargai dan menjaga kelestariannya. Dengan peran serta generasi muda, tradisi Batu Sumpah tetap relevan dan hidup, sekaligus memastikan bahwa budaya dan keharmonisan sosial di masyarakat tetap terjaga dari generasi ke generasi.

C. Dampak Sosial Dari Ritual Batu Sumpah Terhadap Masyarakat

1. Pengaruh Ritual Batu Sumpah

Ritual Batu Sumpah di Seunebok Padang bukan hanya sekadar acara keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai elemen penting yang mempengaruhi struktur sosial dan hubungan antarwarga. Tradisi ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, di mana ia tidak hanya memperkuat hubungan spiritual antara individu dengan Tuhan, tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara sesama. Masyarakat Seunebok Padang memandang ritual ini sebagai kesempatan berharga untuk berkumpul, saling berinteraksi, serta berbagi nilai-nilai moral yang mendalam, yang pada akhirnya menjaga dan memperkuat keharmonisan sosial.

Melalui keterlibatan dalam ritual Batu Sumpah, warga tidak hanya menegaskan kembali komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesucian, tetapi juga mempererat hubungan sosial yang ada. Ritual ini menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan semangat gotong-royong, yang sangat dijunjung tinggi dalam budaya masyarakat Seunebok Padang. Lebih dari itu, dengan menghormati kesakralan Batu Sumpah, masyarakat diajak untuk merenung dan memperbarui komitmen mereka terhadap kebaikan bersama, yang pada gilirannya memperkaya hubungan sosial dan memperkuat ikatan emosional di antara warga.

Berikut wawancara dengan Tengku imam masjid beliau mengatakan bahwa:

“Menurut penjelasan Tengku Imam, Ritual Batu Sumpah memiliki peran yang sangat penting dalam mempererat hubungan sosial masyarakat Seunebok Padang. Ritual ini lebih dari sekadar upacara keagamaan, karena melalui kegiatan ini, warga saling menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab yang memperkuat ikatan sosial. Dengan kebersamaan yang terjalin, masalah yang timbul dapat diselesaikan secara damai. Selain itu, ritual ini juga berfungsi memperkuat identitas budaya dan melestarikan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ritual Batu

Sumpah membantu membangun rasa kebanggaan tinggi dan mempererat hubungan dengan pihak luar.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tengku Imam mengenai ritual Batu Sumpah di Seunebok Padang, dapat disimpulkan beberapa hal yang menunjukkan dampak sosial yang signifikan terhadap masyarakat:

- a. Pengaruh Ritual Batu Sumpah terhadap Hubungan Antar warga

Ritual Batu Sumpah memberi pengaruh besar terhadap hubungan antar warga di Seunebok Padang. Dalam ritual ini, masyarakat berkumpul dan saling berbagi nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab, yang memperkuat ikatan sosial dan saling percaya. Upacara ini menjadi kesempatan bagi warga untuk mempererat hubungan mereka, yang pada gilirannya menjaga keharmonisan sosial di desa.

- b. Dampak Ritual Batu Sumpah pada Kehidupan Sosial Masyarakat

Ritual Batu Sumpah berdampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat. Ritual ini meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan, serta memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai moral.

²⁷ Wawancara dengan Muhammad Wali, Tengku Imam Masjid 30 November 2024

Selain itu, ritual ini turut membantu meredakan konflik dengan mendorong penyelesaian masalah secara damai dan mengingatkan masyarakat untuk hidup saling menghormati.

c. Perubahan dalam Interaksi Sosial Setelah Ritual Batu Sumpah

Setelah ritual Batu Sumpah, terjadi perubahan signifikan dalam interaksi sosial warga. Rasa kebersamaan dan solidaritas semakin meningkat, menjadikan hubungan antarwarga lebih kooperatif. Sumpah yang diucapkan di hadapan Batu Sumpah memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai moral, sehingga mengurangi ketegangan dan menciptakan suasana sosial yang lebih harmonis dan penuh rasa saling menghormati.

d. Pengaruh Ritual Batu Sumpah Terhadap Hubungan dengan Pihak Luar Desa

Ritual Batu Sumpah juga mempengaruhi hubungan masyarakat dengan pihak luar desa. Kehormatan yang ditunjukkan dalam ritual ini memberikan citra positif terhadap desa di mata pihak luar. Partisipasi dalam upacara ini memperkuat hubungan sosial dengan pihak luar yang terlibat, serta memperluas jaringan sosial desa.

e. Peran Ritual Batu Sumpah dalam Memperkuat Identitas Masyarakat

Ritual Batu Sumpah sangat berperan dalam memperkuat identitas masyarakat Seunebok Padang. Melalui ritual ini, nilai-nilai tradisional seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas diwariskan dari generasi ke generasi. Ritual ini juga membangun rasa kebanggaan kolektif dan memperkuat ikatan sosial, sekaligus menjaga kelestarian budaya dan membentuk identitas komunitas yang kuat dan kohesif.

2. Partisipasi Masyarakat Terhadap Batu Sumpah

Partisipasi masyarakat dalam ritual Batu Sumpah di Seunebok Padang memiliki arti penting dalam membangun dan memperkuat kebersamaan warga. Melalui ritual ini, warga desa berkumpul untuk bersama-sama menjalankan tradisi yang mengikat mereka dalam satu tujuan, yaitu menjaga nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab. Keterlibatan aktif seluruh warga menciptakan suasana yang penuh rasa saling percaya, di mana hubungan antarindividu menjadi lebih erat. Ritual ini bukan sekadar upacara, tetapi juga menjadi kesempatan bagi warga untuk merasakan solidaritas yang tumbuh dari kebersamaan dalam menjalankan sumpah sakral di hadapan batu yang dianggap suci.

Melalui ritual ini, masyarakat tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga menemukan cara untuk mengatasi konflik yang mungkin terjadi. Batu sumpah berfungsi sebagai simbol moral yang mengingatkan warga akan pentingnya menyelesaikan

perselisihan secara damai. Dengan berkumpul dan menjalankan tradisi ini bersama-sama, warga menemukan kekuatan untuk saling mendukung, sehingga keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari dapat terus terjaga. Ritual ini juga menjadi sarana untuk menanamkan kembali nilai-nilai warisan leluhur kepada generasi muda, yang memperkuat identitas kolektif warga desa.

Dalam kehidupan sosial, partisipasi kolektif dalam ritual Batu Sumpah tidak hanya mengurangi jarak sosial antarwarga, tetapi juga menciptakan rasa kebanggaan bersama atas nilai-nilai budaya yang mereka warisi. Dengan berbagi momen sakral ini, hubungan sosial warga menjadi lebih erat dan stabil. Warga belajar bahwa melalui keterlibatan bersama dalam tradisi ini, mereka tidak hanya menjaga keutuhan komunitas, tetapi juga memperkuat dasar-dasar moral yang menopang kehidupan masyarakat mereka. Pada akhirnya, ritual ini menjadikan masyarakat Seunebok Padang lebih harmonis, solid, dan penuh dengan rasa saling menghormati.

3. Peran Batu Sumpah terhadap Nilai-nilai tradisi Masyarakat

Ritual Batu Sumpah di Seunebok Padang memainkan peranan penting dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai tradisi yang menjadi warisan masyarakat dari generasi ke generasi. Dalam pelaksanaannya, ritual ini mengingatkan masyarakat akan nilai-nilai moral yang menjadi dasar kehidupan bersama, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi landasan budaya, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman hidup yang

terus dipraktikkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Ritual ini tidak sekadar menjadi upacara seremonial, tetapi merupakan sarana untuk menguatkan rasa bangga terhadap warisan budaya dan memperkokoh identitas kolektif masyarakat.

Lebih dari itu, ritual ini berperan sebagai simbol solidaritas yang mempererat hubungan antar warga. Melalui partisipasi bersama, warga memastikan bahwa tradisi ini tetap relevan dan dihormati oleh setiap generasi. Bagi kaum muda, keterlibatan mereka dalam ritual menjadi momen penting untuk belajar dari para tetua adat, sehingga mereka memahami dan menghayati nilai-nilai moral yang telah lama menjadi pedoman hidup komunitas. Dengan demikian, Batu Sumpah bukan hanya menjaga keberlanjutan tradisi, tetapi juga menjadi tempat untuk mewariskan pengetahuan dan membangun karakter generasi penerus. Keberlangsungan ritual ini membantu masyarakat Seunebok Padang mempertahankan identitas budaya mereka, meskipun berada di tengah arus perubahan dan tantangan zaman modern.

Berikut hasil wawancara dengan tuha peut desa seneubok padang:

“Menurut Tuha Peut, partisipasi masyarakat, terutama kaum muda, dalam ritual Batu Sumpah sangat penting untuk memperkuat hubungan sosial di Seunebok Padang. Keterlibatan mereka dalam persiapan dan pelaksanaan upacara tidak hanya menciptakan kebersamaan, tetapi juga

memperkokoh rasa saling percaya di antara warga. Ritual ini menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab, yang menjaga keharmonisan sosial. Selain itu, ritual Batu Sumpah juga melestarikan tradisi dan mengokohkan identitas budaya masyarakat, dengan generasi muda belajar dari para tetua untuk menjaga kelangsungan budaya tersebut.²⁸

Ritual Batu Sumpah memainkan peran yang sangat penting dalam mempererat hubungan sosial di Seunebok Padang, terutama melalui partisipasi aktif masyarakat, khususnya kaum muda. Keterlibatan mereka dalam mempersiapkan dan melaksanakan upacara menciptakan kebersamaan yang memperkokoh rasa saling percaya antarwarga. Selain itu, ritual ini mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab, yang menjadi dasar dari keharmonisan sosial dalam komunitas. Melalui pelaksanaan ritual, generasi muda tidak hanya belajar dari para tetua desa, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk melestarikan tradisi dan memperkuat identitas budaya mereka. Ritual Batu Sumpah dengan demikian tidak hanya menjaga kelangsungan budaya lokal, tetapi juga menjadikannya relevan di tengah perubahan zaman, memastikan bahwa nilai-nilai luhur tersebut tetap hidup dan diteruskan ke generasi berikutnya.

²⁸ Wawancara dengan Safrial Nur, Tuha Peut Seneubok Padang, 30 November 2024

4. Keterlibatan Tokoh Agama Dan Adat Setempat

Ritual Batu Sumpah di Seunebok Padang memiliki dampak yang sangat penting terhadap kedudukan dan peran tokoh adat serta agama di masyarakat. Tokoh adat dan agama, sebagai pemimpin dalam ritual ini, tidak hanya berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai tradisi, tetapi juga sebagai penjaga keharmonisan sosial dalam komunitas. Mereka dihormati oleh masyarakat karena mereka dianggap sebagai simbol moral dan spiritual yang menjaga kesakralan ritual tersebut. Dalam menjalankan tanggung jawab mereka, tokoh adat dan agama memperoleh kepercayaan dan penghormatan yang tinggi, yang semakin memperkuat posisi mereka dalam masyarakat. Ritual ini, dengan segala keistimewaannya, memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperlihatkan otoritasnya sebagai pelindung nilai budaya dan moral yang sangat dihormati oleh masyarakat. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan ritual Batu Sumpah, kedudukan tokoh adat dan agama di Seunebok Padang semakin kokoh, dan mereka berperan vital dalam menjaga stabilitas sosial serta melestarikan nilai-nilai budaya yang telah turun-temurun diwariskan kepada generasi berikutnya.

Wawancara dengan Tengku (Tokoh Agama) Mengenai Ritual Batu Sumpah di Seunebok Padang

“Ritual Batu Sumpah memiliki peran yang sangat penting dalam mempererat hubungan sosial di Seunebok Padang, terutama melalui keterlibatan aktif dari tokoh adat. Partisipasi

mereka dalam mempersiapkan dan melaksanakan ritual ini memperkuat kebersamaan dan rasa saling percaya antarwarga. Dalam ritual ini, nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab diajarkan, yang pada gilirannya menjaga keharmonisan sosial dan melestarikan tradisi. Tokoh adat, melalui peran mereka, memastikan bahwa nilai-nilai budaya yang ada tetap hidup dan relevan untuk generasi yang akan datang.”²⁹

Ritual Batu Sumpah di Seunebok Padang memainkan peran yang sangat penting dalam mempererat hubungan sosial antarwarga. Tokoh adat memiliki peran utama dalam memimpin dan mempersiapkan upacara, sehingga menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di antara masyarakat. Keterlibatan mereka memperkokoh ikatan sosial dan mempererat saling percaya di dalam komunitas, sehingga tercipta harmoni yang lebih baik.

Selain itu, ritual ini juga mengajarkan nilai-nilai moral yang sangat penting, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Melalui proses ini, masyarakat diajarkan untuk menjaga keharmonisan dalam hidup bermasyarakat. Dengan bimbingan tokoh adat, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam ritual ini tetap terjaga dan terus diteruskan kepada generasi berikutnya, memastikan kelestarian tradisi serta relevansinya di masa depan.

²⁹ Wawancara dengan Johan Harun, Tokoh Agama Seneubok Padang, 30 November 2024

D. Alasan masyarakat menjaga kesakralan batu Sumpah?

1. Menjaga Kesakralan Batu Sumpah

Alasan masyarakat Seunebok Padang dalam menjaga kesakralan Batu Sumpah dapat dipahami sebagai bentuk manifestasi dari hubungan yang erat antara kepercayaan tradisional, norma sosial, dan nilai-nilai budaya yang telah mengakar dalam kehidupan mereka. Batu Sumpah, dalam hal ini, tidak semata-mata dipandang sebagai objek material, tetapi sebagai simbol keagungan yang mengandung dimensi spiritual dan historis yang mendalam.

Bagi masyarakat, kesakralan Batu Sumpah dijaga karena diyakini memiliki daya magis yang berfungsi sebagai penjamin harmoni sosial, mediator konflik, dan pelindung desa. Keyakinan ini didasarkan pada pandangan bahwa pengabaian atau pelanggaran terhadap aturan-aturan yang terkait dengan Batu Sumpah dapat memicu konsekuensi yang merugikan, baik secara individu maupun kolektif.

Sebagaimana hasil dari wawancara seorang Tengku yang berperan dalam melakukan rujukan sumpah:

“Kesakralan Batu Sumpah di Seunebok Padang sangat berperan dalam menjaga kelestarian nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat. Batu ini bukan hanya simbol warisan sejarah, tetapi juga pengingat akan pentingnya nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kebersamaan. Tokoh adat dan

agama berfungsi sebagai penjaga tradisi, sementara peran generasi muda dalam mengikuti ritual menjadi kunci untuk mempertahankan tradisi tersebut. Jika kesakralan Batu Sumpah tidak dijaga, masyarakat berisiko kehilangan identitas budaya dan mengurangi solidaritas sosial, yang dapat memengaruhi kesejahteraan bersama.”³⁰

Batu Sumpah di Seunebok Padang memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat. Batu ini bukan hanya simbol dari sejarah, tetapi juga alat untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kebersamaan yang menjadi dasar hubungan yang harmonis antarwarga. Tokoh adat dan agama berperan menjaga tradisi ini, memastikan agar nilai-nilai tersebut terus hidup meskipun ada perubahan zaman.

Keterlibatan generasi muda dalam ritual Batu Sumpah sangat penting untuk menjaga kelestarian tradisi ini. Dengan aktif mengikuti dan memahami upacara tersebut, mereka belajar untuk menghargai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Jika kesakralan Batu Sumpah tidak dijaga, masyarakat bisa kehilangan identitas budaya dan melemahkan solidaritas sosial, yang akan memengaruhi kesejahteraan bersama dan keharmonisan komunitas.

³⁰ Wawancara dengan Ibnu Hajar, Tokoh Agama Seneubok Padang, 30 November 2024

2. Memotivasi Untuk Melestarikan Tradisi Terkait Batu Sumpah

Motivasi masyarakat Seunebok Padang untuk melestarikan tradisi Batu Sumpah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang mencerminkan kesadaran kolektif mereka terhadap nilai-nilai budaya dan sosial. Pertama, masyarakat merasa memiliki kewajiban kuat untuk menjaga dan mempertahankan identitas budaya serta warisan leluhur mereka. Batu Sumpah, sebagai simbol yang menghubungkan mereka dengan nenek moyang, dianggap sebagai bagian penting dari sejarah mereka yang harus dilestarikan. Dengan melaksanakan tradisi ini, mereka turut menjaga kesinambungan budaya yang telah ada sejak zaman dahulu.

Kedua, tradisi Batu Sumpah mengandung nilai-nilai moral yang sangat dihargai oleh masyarakat, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Nilai-nilai ini bukan hanya dianggap sebagai pedoman hidup, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun karakter yang kuat dalam individu, serta menjaga kesejahteraan bersama dalam komunitas. Tradisi ini dianggap sebagai cara untuk memperkokoh moralitas dan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, rasa kebanggaan yang mendalam terhadap warisan budaya mendorong masyarakat untuk terus melestarikan tradisi ini. Mereka melihat bahwa menjaga Batu Sumpah bukan hanya soal mempertahankan simbol budaya, tetapi juga menjaga martabat dan

harga diri komunitas mereka. Tokoh adat dan agama turut berperan penting dalam memberikan arahan, pengetahuan, dan mendidik generasi muda tentang pentingnya Batu Sumpah dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka. Partisipasi aktif generasi muda dalam ritual-ritual ini menjadi salah satu cara untuk memastikan tradisi ini tetap hidup dan relevan di masa depan.

Keberadaan Batu Sumpah juga dianggap sebagai tempat yang memiliki nilai spiritual, bahkan diyakini sebagai tempat yang pernah dijadikan tempat ibadah oleh aulia Allah. Kesadaran ini menambah dimensi sakral dalam tradisi tersebut, yang semakin memperkuat dorongan masyarakat untuk menjaga dan memelihara Batu Sumpah sebagai simbol kesakralan dan tempat yang dihormati. Dengan demikian, motivasi masyarakat Seunebok Padang untuk melestarikan tradisi Batu Sumpah berakar pada rasa tanggung jawab untuk menjaga warisan budaya, pentingnya nilai moral dalam kehidupan sosial, dan dorongan untuk memperkuat ikatan sosial serta solidaritas di dalam komunitas.

Wawancara dengan salah satu warga seneubok padang Bapak Khairuddin beliau mengatakan:

Masyarakat Seunebok Padang merasa bertanggung jawab melestarikan tradisi Batu Sumpah karena kesadaran bersama akan pentingnya nilai budaya dan sosial. Mereka menganggap Batu Sumpah sebagai simbol sejarah yang menghubungkan dengan leluhur. Batu ini mengajarkan kejujuran, tanggung

jawab, dan integritas yang memperkuat karakter individu serta kesejahteraan bersama. Selain itu, karena diyakini sebagai tempat yang pernah disinggahi seorang aulia Allah untuk shalat, masyarakat berusaha menjaga kesakralannya.³¹

Masyarakat Seunebok Padang merasa bertanggung jawab melestarikan tradisi Batu Sumpah karena kesadaran bersama akan pentingnya nilai budaya dan sosial. Mereka menganggap Batu Sumpah sebagai simbol sejarah yang menghubungkan dengan leluhur dan warisan yang harus dijaga demi menjaga identitas budaya mereka. Tradisi ini diyakini mampu mempererat hubungan sosial antarwarga dan memperkuat nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah seorang tokoh adat menyatakan, "Batu Sumpah adalah warisan leluhur yang mengajarkan kami nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menghormati dan melestarikannya, kami dapat menjaga keharmonisan dan kebersamaan dalam komunitas." Seorang warga lainnya menambahkan, "Kami menjaga tempat ini karena dipercaya pernah disinggahi seorang aulia Allah untuk shalat, sehingga memiliki kesakralan yang harus dihormati. Selain itu, tradisi ini menjadi pengingat bagi generasi muda tentang pentingnya

³¹ Wawancara Dengan Khairuddin, Warga Seneubok Padang, 30 November 2024

menghargai nilai-nilai luhur yang telah diwariskan dari masa ke masa.

3. Nilai-Nilai Di Masyarakat Yang Menjaga Kesakralan

Beberapa permasalahan yang terkait dengan nilai-nilai atau keyakinan yang membuat masyarakat tetap menjaga kesakralan Batu Sumpah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Penurunan Penghargaan terhadap Nilai-nilai Tradisional:

Salah satu persoalan yang dihadapi masyarakat adalah menurunnya penghargaan terhadap nilai-nilai tradisional yang selama ini dijunjung tinggi, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Masyarakat merasakan bahwa generasi muda semakin kurang memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini berimbas pada cara mereka memaknai dan melaksanakan tradisi Batu Sumpah, yang dianggap sebagai sebuah ikatan moral yang mengikat setiap individu.

b. Kurangnya Partisipasi Generasi Muda:

Meski upaya untuk melibatkan generasi muda dalam pelestarian Batu Sumpah terus dilakukan, namun tantangan yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi mereka dalam ritual-ritual yang melibatkan batu tersebut. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perubahan zaman dan modernisasi, yang secara tidak langsung mengalihkan perhatian generasi muda dari tradisi yang telah ada sejak lama.

c. Ancaman Kehilangan Identitas Budaya:

Masyarakat Seunebok Padang merasa khawatir jika kesakralan Batu Sumpah tidak dijaga, maka identitas budaya mereka yang terhubung dengan leluhur dan sejarah budaya yang telah diwariskan akan hilang. Kehilangan tradisi Batu Sumpah akan mengakibatkan masyarakat, terutama generasi muda, merasa semakin terputus dari akar budaya mereka, dan tidak lagi memiliki ikatan emosional yang kuat dengan nilai-nilai yang telah diteruskan dari generasi ke generasi.

E. Kehilangan Peran Tokoh Adat dan Agama:

Apabila kesakralan Batu Sumpah tidak lagi dipelihara, peran tokoh adat dan agama sebagai penjaga moral dan spiritual dalam komunitas bisa berkurang. Hal ini akan berdampak pada stabilitas sosial dan kesejahteraan masyarakat, karena mereka akan kehilangan bimbingan dan arah yang sangat penting untuk menjaga nilai-nilai leluhur yang telah menjadi pedoman hidup bagi komunitas tersebut.

4. Alasan Generasi Muda Dilibatkan Dalam Menjaga Kesakralan

Alasan mengapa generasi muda di libatkan untuk menjaga kesakralan batu sumbah bisa di lihat dari 3 alasan:

a. Kurangnya Partisipasi Aktif Generasi Muda

Walaupun sudah ada usaha untuk melibatkan generasi muda dalam ritual Batu Sumpah, partisipasi mereka masih belum optimal.

Hal ini menjadi masalah karena generasi muda adalah penerus yang akan menjaga tradisi ini. Modernisasi dan perubahan zaman seringkali mengalihkan perhatian mereka dari nilai-nilai yang terkandung dalam Batu Sumpah. Jika mereka tidak aktif terlibat, tradisi ini dapat kehilangan makna dan relevansinya di masa depan.

b. Pemahaman yang Kurang Mendalam

Salah satu alasan mengapa keterlibatan generasi muda sangat penting adalah karena pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Batu Sumpah semakin menurun. Tanpa pendidikan yang memadai tentang arti pentingnya Batu Sumpah dan nilai-nilai yang diajarkan melalui tradisi ini, generasi muda tidak akan dapat menghargai dan melestarikan warisan tersebut dengan sepenuh hati. Oleh karena itu, pendidikan yang lebih mendalam sangat diperlukan agar mereka memiliki kesadaran yang kuat terhadap nilai-nilai tersebut.

c. Minimnya Pengalaman Langsung

Keterlibatan generasi muda dalam upacara Batu Sumpah memberikan mereka kesempatan untuk merasakan langsung nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi tersebut. Jika mereka tidak terlibat langsung, mereka tidak akan mampu merasakan hubungan emosional dan spiritual yang mendalam dengan tradisi ini. Pengalaman langsung juga memperkuat rasa tanggung jawab mereka untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya ini.

F. Analisi Penelitian

Desa Seuneubok Padang, dengan segala dinamikanya, dapat dilihat sebagai sebuah contoh masyarakat yang kompleks, yang terbentuk dari berbagai faktor geografis, demografis, dan sosial. Sebagai komunitas yang sangat menghargai nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan, desa ini menunjukkan bahwa hubungan sosial yang erat menjadi dasar untuk menciptakan masyarakat yang kuat dan tahan banting, baik dalam menghadapi bencana alam maupun tantangan sosial lainnya. Setiap kelompok dalam masyarakat, seperti pemuda, perempuan, dan bapak-bapak, memainkan peran yang jelas dan saling melengkapi dalam menjalankan kegiatan sosial dan keagamaan.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya nilai agama dan tradisi lokal yang hidup dalam masyarakat untuk menjaga keharmonisan sosial dan solidaritas. Keterlibatan pemuda, misalnya, dalam kegiatan sosial dan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai penjaga tradisi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menjaga dan memperkuat identitas budaya mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi media untuk mempererat hubungan antar individu dan membangun kesadaran kolektif akan nilai-nilai moral yang menjadi dasar kehidupan masyarakat. Ini juga menunjukkan bagaimana praktik keagamaan dan budaya lokal dapat membentuk struktur sosial yang kokoh dan saling bergantung meskipun dunia terus berkembang.

Desa Seuneubok Padang mencerminkan hubungan yang erat antara agama, adat, dan struktur sosial-ekonomi yang saling mempengaruhi. Ketergantungan mayoritas penduduk pada perkebunan kelapa sawit menciptakan suatu pola kehidupan yang didominasi oleh aktivitas ekonomi berbasis sumber daya alam. Namun, di balik itu, keberadaan nilai-nilai agama dan adat yang kuat, seperti dalam kegiatan keagamaan dan tradisi lokal, turut membentuk identitas masyarakat. Masyarakat desa ini tidak hanya mengandalkan sumber daya alam untuk bertahan hidup, tetapi juga menjaga kelangsungan tradisi yang mengikat mereka dalam solidaritas sosial, dengan agama Islam menjadi panduan moral utama dalam kehidupan mereka.

dapat dilihat bahwa agama bukan sekadar sebagai norma yang membentuk struktur sosial, tetapi juga sebagai kekuatan yang menyatukan masyarakat dalam membangun sistem nilai yang kokoh. Keberadaan Batu Sumpah dan praktik keagamaan seperti Kenduri Blang dan Tulak Bala, serta pendidikan agama yang aktif melalui TPA, mencerminkan bagaimana agama berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat kesadaran kolektif dan membentuk moralitas sosial. Dalam hal ini, agama dan adat tidak hanya mendasari ritus-ritus keagamaan, tetapi juga membentuk struktur sosial yang solid, menjaga keseimbangan antara ekonomi, kebudayaan, dan kehidupan sosial masyarakat Seuneubok Padang.

Batu Sumpah di Seuneubok Padang mencerminkan interaksi yang kuat antara aspek religius, sosial, dan budaya dalam kehidupan

masyarakat. Sebagai simbol sakral, batu ini tidak hanya menjadi alat untuk penyelesaian konflik, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara dunia spiritual dan sosial yang mengikat komunitas. Ritual sumpah yang dilakukan di hadapannya menunjukkan bagaimana nilai-nilai moral seperti kejujuran dan keadilan dijaga melalui mekanisme sosial yang berbasis pada kepercayaan kolektif. Keberadaan Batu Sumpah juga menggambarkan bagaimana tradisi lokal tetap relevan meskipun mengalami tekanan modernisasi. Masyarakat tetap mempertahankan ritual ini untuk menjaga harmoni dan menguatkan identitas budaya yang diwariskan oleh leluhur.

Namun, Batu Sumpah juga mengundang pertanyaan tentang sejauh mana nilai-nilai tradisional dapat bertahan dalam masyarakat yang semakin terpengaruh oleh globalisasi dan perkembangan teknologi. Partisipasi aktif generasi muda dalam upacara ini menunjukkan upaya untuk mentransfer nilai-nilai luhur, namun juga dapat dilihat sebagai tantangan untuk memastikan agar tradisi ini tetap relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keterlibatan tokoh adat dan agama, yang memimpin dan membimbing masyarakat melalui ritual ini, memperlihatkan bagaimana kekuatan agama dan adat bersinergi dalam mempertahankan kesakralan tradisi. Namun, perlu dicermati apakah masyarakat mampu menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas, agar Batu Sumpah tidak sekadar menjadi simbol masa lalu, tetapi tetap menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan spiritual yang hidup di masa depan.

Ritual Batu Sumpah di Seunebok Padang menunjukkan bagaimana ritual keagamaan sekaligus budaya berperan dalam membentuk struktur sosial yang kokoh dalam masyarakat. Sebagai tradisi yang melibatkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan solidaritas, ritual ini tidak hanya memperkuat ikatan spiritual antara individu dengan Tuhan, tetapi juga mempererat hubungan antarwarga. Melalui keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat, baik yang tua maupun muda, ritual ini menjadi medium untuk memperbaharui komitmen sosial dan membangun rasa kebersamaan yang solid. Di sinilah peran penting tokoh agama dan adat sebagai penjaga kesakralan dan kelestarian nilai-nilai tersebut, yang turut memperkuat identitas budaya masyarakat dan menjaga keharmonisan sosial. Dengan demikian, Batu Sumpah tidak hanya berfungsi sebagai simbol sakral, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang memperkuat struktur sosial dan menciptakan stabilitas dalam kehidupan bersama.

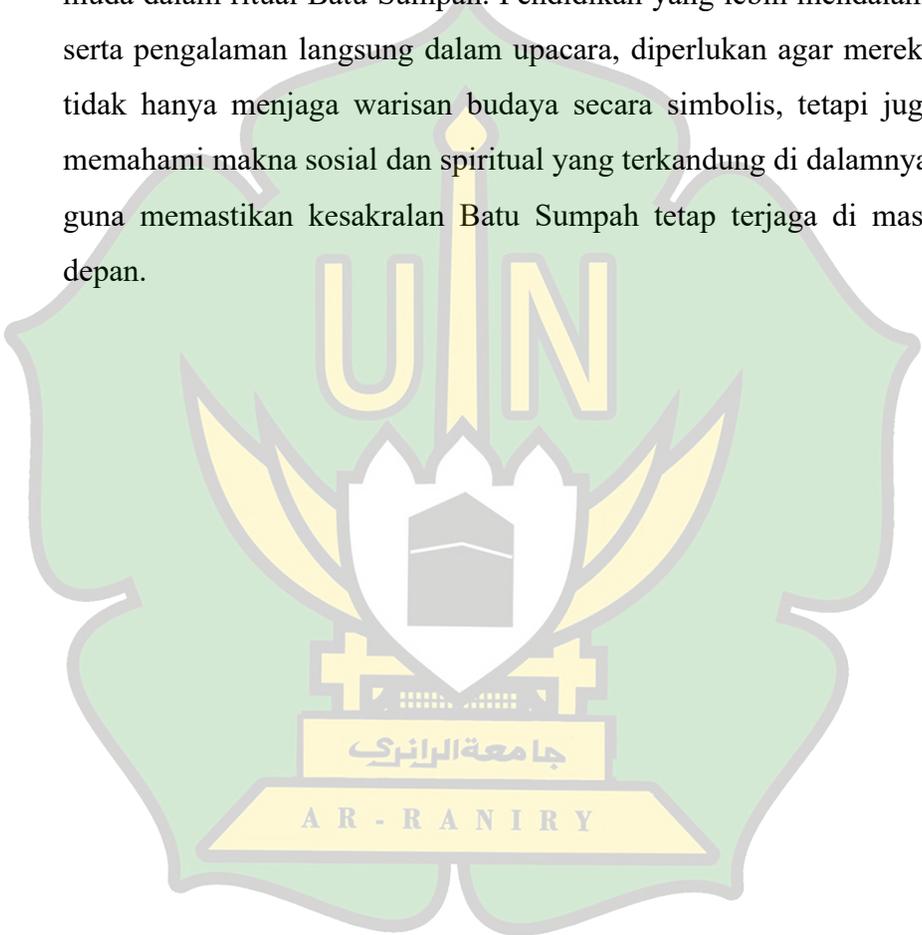
Namun, meskipun ritual ini menawarkan dampak sosial yang positif, terdapat potensi ketegangan antara tradisi dan modernitas yang perlu diwaspadai. Keterlibatan generasi muda dalam ritual ini menciptakan ruang untuk pelestarian budaya, tetapi juga mengharuskan adaptasi agar nilai-nilai tersebut tetap relevan di tengah perubahan zaman. Tantangan modernisasi yang berkembang pesat dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap ritual ini, terutama dalam hal pemahaman terhadap nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa

sosiologi agama, kita perlu mempertanyakan sejauh mana masyarakat dapat mempertahankan tradisi ini di tengah dinamika sosial yang terus berubah, serta bagaimana integrasi antara kesakralan ritual dan kebutuhan sosial masyarakat dapat dijaga dengan bijak.

Dari perspektif sosiologi agama, kesakralan Batu Sumpah di Seunebok Padang mencerminkan bagaimana agama dan tradisi budaya saling terkait dalam membentuk struktur sosial yang stabil. Batu Sumpah bukan hanya sebagai objek fisik, melainkan simbol yang mendalam bagi masyarakat, menyatukan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, di tengah modernisasi dan perubahan sosial yang cepat, ada ancaman terhadap keberlanjutan ritual ini, terutama dalam keterlibatan generasi muda yang semakin menurun. Ketergantungan pada simbol-simbol tradisional yang menghubungkan masyarakat dengan leluhur dapat terganggu jika generasi muda tidak memahami atau terlibat dalam menjaga kesakralan tersebut. Hal ini berpotensi menyebabkan kehilangan identitas budaya dan melemahnya ikatan sosial yang telah terjalin melalui praktik keagamaan dan adat.

Di sisi lain, peran tokoh adat dan agama dalam menjaga kesakralan Batu Sumpah sangat krusial. Namun, tantangan muncul ketika nilai-nilai tradisional mulai dipandang sebagai ketinggalan zaman, terutama oleh generasi muda yang terpengaruh oleh globalisasi dan kemajuan teknologi. Apabila tokoh adat dan agama

tidak mampu menjelaskan relevansi ritual ini dalam konteks kehidupan modern, tradisi tersebut berisiko mengalami disintegrasi. Dengan demikian, penting bagi masyarakat Seunebok Padang untuk memperbarui cara mereka memperkenalkan dan melibatkan generasi muda dalam ritual Batu Sumpah. Pendidikan yang lebih mendalam, serta pengalaman langsung dalam upacara, diperlukan agar mereka tidak hanya menjaga warisan budaya secara simbolis, tetapi juga memahami makna sosial dan spiritual yang terkandung di dalamnya, guna memastikan kesakralan Batu Sumpah tetap terjaga di masa depan.



BAB V PENUTUP

1. KESIMPULAN

Batu Sumpah merupakan lambang kesakralan dalam kehidupan masyarakat yang berfungsi sebagai penghilang konflik. Kehadirannya mencerminkan adanya keyakinan mendalam terhadap kekuatan moral dan spiritual yang mengatur perilaku kolektif. Batu ini diyakini memiliki kekuatan simbolik yang mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga keharmonisan bersama, di mana pelanggaran terhadap sumpah tersebut dianggap dapat membawa akibat yang bersifat gaib atau merugikan secara sosial. Dengan demikian, Batu Sumpah tidak hanya sekadar benda, melainkan wujud nyata dari norma adat yang memperkuat keteraturan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Batu Sumpah bagi masyarakat Seunebok Padang merupakan simbol yang mencerminkan nilai-nilai luhur peninggalan leluhur, berfungsi sebagai pengikat moral dalam menjaga ketertiban sosial. Batu ini bukan sekadar benda, melainkan memiliki makna mendalam yang diyakini mampu menegakkan kejujuran dan menyelesaikan konflik secara damai melalui ritual sumpah, tanpa perlu melibatkan pihak luar. Tradisi ini turut melibatkan generasi muda yang belajar langsung dari para tetua tentang pentingnya menjaga kejujuran, tanggung jawab, dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menjaga tradisi ini, masyarakat Seunebok Padang menunjukkan bahwa warisan budaya yang dipelihara dengan baik

dapat menjadi kekuatan dalam memperkokoh harmoni sosial di tengah perubahan zaman.

Ritual Batu Sumpah di Seunebok Padang berperan penting dalam menjaga ketertiban sosial dengan menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan solidaritas yang mempererat hubungan antarwarga. tradisi ini bukan sekadar kegiatan keagamaan, melainkan sarana bagi masyarakat untuk memperkuat rasa kebersamaan dan memperjelas peran sosial di dalam komunitas. Partisipasi aktif, terutama dari generasi muda, membantu melestarikan tradisi dan membentuk identitas kolektif yang kuat. Melalui bimbingan tokoh adat dan agama, nilai-nilai luhur yang diwariskan leluhur tetap hidup, menciptakan kepercayaan di antara warga dan menjaga citra positif desa dalam menghadapi perubahan zaman.

Masyarakat Seunebok Padang menjaga kesakralan Batu Sumpah karena batu ini memiliki makna spiritual dan historis yang berperan dalam menciptakan ketertiban sosial, mendamaikan konflik, dan melindungi komunitas dari dampak negatif. kesakralan ini dipertahankan melalui peran tokoh adat dan agama yang mengajarkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kebersamaan, serta melibatkan generasi muda agar nilai-nilai tersebut tetap hidup. Batu Sumpah menjadi simbol yang menghubungkan masyarakat dengan leluhur mereka, sekaligus memperkuat rasa persatuan dan identitas budaya. Dengan tradisi yang terpelihara ini, masyarakat tidak hanya menghormati warisan masa lalu, tetapi juga menjadikannya sebagai

pedoman dalam membangun kehidupan yang harmonis di masa depan.

SARAN

Batu Sumpah bukan hanya sebuah benda bersejarah, tetapi juga simbol yang mengandung nilai-nilai yang sangat penting bagi masyarakat Seunebok Padang. Nilai-nilai tersebut menghubungkan mereka dengan sejarah dan kearifan lokal yang telah lama ada. Pembaca diharapkan dapat lebih menghargai warisan budaya ini, bukan hanya sebagai bagian dari masa lalu, tetapi sebagai bagian penting dalam membangun hubungan sosial dan harmoni di masyarakat.

PENELITI SELANJUTNYA

Peneliti selanjutnya sebaiknya mengkaji lebih dalam hubungan Batu Sumpah dengan peristiwa sejarah atau simbol-simbol lain yang ada di sekitar Seunebok Padang. Hal ini penting untuk memahami bagaimana Batu Sumpah terhubung dengan perkembangan sosial dan sejarah masyarakat setempat. Peneliti dapat mencari apakah batu ini terkait dengan peristiwa-peristiwa besar seperti peperangan atau perundingan, dan apakah ada kesamaan dengan simbol atau ritual serupa di daerah lain. Dengan pendekatan ini, peneliti akan lebih mudah memahami peran Batu Sumpah dalam memperkuat identitas budaya dan nilai kesakralan yang hidup di tengah masyarakat.

PEMERINTAH

Pemerintah sebaiknya melindungi Batu Sumpah di Seunebok Padang dengan menetapkannya sebagai cagar budaya yang dilindungi oleh hukum untuk mencegah kerusakan atau penyalahgunaan. Agar nilai-nilai yang terkandung dalam Batu Sumpah tetap terjaga, pemerintah dapat mengembangkan pariwisata budaya yang beretika dengan melibatkan tokoh adat sebagai pemandu, sehingga Batu Sumpah tetap dihormati. Pemberdayaan masyarakat setempat dengan memberi bantuan ekonomi yang berbasis pada budaya lokal dapat membantu menjaga kelestarian tradisi ini.

LEMBAGA

Lembaga kebudayaan perlu aktif melestarikan Batu Sumpah di Seunebok Padang dengan mendokumentasikan nilai sejarahnya dan mengadakan program pendidikan budaya untuk generasi muda. Selain itu, lembaga dapat mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam merawat Batu Sumpah dan bekerja sama dengan pemerintah untuk memperkenalkan simbol budaya ini kepada khalayak luas. Dengan langkah-langkah tersebut, lembaga dapat memastikan Batu Sumpah tetap dihargai dan terjaga sebagai warisan budaya yang penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., & Setiawan, F. (2021). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 15(2). <https://doi.org/10.24815/jsu.v15i2.22392>
- Fatimah, Siti. “Sakralitas Ritual Sedekah Bumi Di Makam Kramat Batok Kabupaten Bekasi.” *Pantun: Jurnal Ilmiah Seni Budaya* 4, no. 2 (2019).
- Supandri, Ellena Yeshinta, and I Gusti Bagus Bayu Baruna Ariesta. “Mengenal Warisan Leluhur Kesakralan Batik Banyuwangi (Studi Kasus: Penerapan Pada Pakaian Tradisional).” *Jurnal Fashionista*, 2023, hlm. 1–11.
- Syamaun, Syukri. “81 | Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019 (Http://Jurnal.Arraniry.Ac.Id/Index.Php/Taujih).” *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): hlm.81–95.
- Nofal Liata, T. A. (2021). Merawat Multikultural pada Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Masyarakat Pesisir Pusong Lhokseumawe). <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/25442/pdf>
- Zailani, Muh Rizki, and Roma Ulinnuha. “Komodifikasi Agama Sebagai Identitas Kesalehan Sosial.” *Jurnal Riset Agama* 3, no.1(2023).hlm.248–65..
- Jannah, Syarifah Miftahul. “Nilai-Nilai Kesakralan Pada Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.” UIN Ar-Raniry, 2020. hlm.50
- Asilha. “Konsep Sakral Dan Profan Dalam Ilmu Sosial Dan Relevansinya Dalam Studi Hadis.” asosiasi ilmu hadits indonesia, di Akses Pada 11 Desember 2019.
- Varsie, Salman. “SUMPAH BATU BUAYA (Sebuah Cerita Dari Teunom).” unknown, n.d. di Akses Pada 03 Januari 2015
- Mughlisuddin, SE. “Seuneubok, Johan Pahlawan, Aceh Barat.” bdan

pusat statistik kabupaten aceh barat, di Akses Pada 18
September 2017.

Seri, Datuk panglima O.K.K Gunsanad kina. “Keningau Oath Stone.”
wikipedia, di Akses Pada 15 Juni 2010.

Rahmadhani, Rizka Alifa. “Pengertian Masyarakat Menurut Para
Ahli Serta Ciri & Unsur-Unsurnya.” tirti.id, 2022.
[https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-
serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv](https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv).

Saefudin, Slamet, Hikmah Nurcika Handayani, Adi Wijaya, and
Muhamad Ilyas. “Persepsi Masyarakat Terhadap Kesakralan
Masjid Istiqlal Pasca Renovasi” 14, no. 1 (2024): hlm 71–78.
[https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/virtuvian/articl
e/view/25068/pdf](https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/virtuvian/article/view/25068/pdf).

Sari, W.P., Akmam, and Hidayati. “Analisis Struktur Batuan
Berdasarkan Data Geolistrik Tahanan Jenis Konfigurasi
Schlumberger Dan Konfigurasi Dipole-Dipole Di Kecamatan
Malalak Kabupaten Agam.” *Pillar of Physics* 11, no. 2
(2018): hlm 25–32.

Surbakti, Karyamantha. “Penggunaan Tinggalan Batu Pamali
Sebagai Media Pelantikan Raja Di Desa Liang Kec. Teluk
Elpaputih Kabupaten Maluku Tengah.” *Kapata Arkeologi* 10,
no. 2 (2014): hlm 77–84.

Wahib Murni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang:
UIN Maulan Ibrahim,2017),hlm 2

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,
(Bandung:Alfabeta,2021),hlm.203.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung : ALFABETA. 2015.hlm 329.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data
Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*.
Jakarta: UIP.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2015.hlm 242.

Wawancara Dengan Jamian, Pimpinan TPA Hidayatus Shibyan Cabang I, Pada Tanggal 28 November 2024.

SIDIK MUCHLIS, S.Pd.I. Wawancara Dengan Seketaris Desa (28 November 2024).

Wawancara Dengan Mahdi Hr, Keuchik Seneubok Padang 29 November 2024

Wawancara Dengan Irhamna, Pemuda Seneubok Padang, 29 November 2024

Wawancara Dengan Heri Darmawan, Pemuda Seneubok Padang, 29 November 2024

Wawancara Dengan Muhammad Wali, Tengku Imam Masjid 30 November 2024

Wawancara Dengan Safrial Nur, Tuha Peut Seneubok Padang, 30 November 2024

Wawancara Dengan Johan Harun, Tokoh Agama Seneubok Padang, 30 November 2024

Wawancara Dengan Ibnu Hajar, Tokoh Agama Seneubok Padang, 30 November 2024

SIDIK MUCHLIS, S.Pd.I. Wawancara Dengan Seketaris Desa (2024).

Wawancara Dengan Khairuddin, Warga Seneubok Padang, 30 November 2024

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama : Avafudin
Tempat, Tanggal Lahir : Ladang Baro, 05-02-2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/ 200305050
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Ladang Baro, Kecamatan
Panga, Kabupaten Acehjaya

2. Orangtua :

Nama Ayah : Jasmadi
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nurlaila
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan

a. SDN 2 Panga : 2013
b. SMPS Darul Abrar : 2016
c. SMAS Darul Abrar : 2019
d. UIN Ar-Raniry : 2025

Banda Aceh, 5 Januari 2025

Penulis,

AR - RANIRY

Avafudin
200305021